Lêgerîn
Nomor 13
Maret - Mei 2024
"Memaksakan sosialisme sama saja dengan memaksakan kemanusiaan"
FREE OCALAN
Membentuk persatuan generasi muda di seluruh dunia

Catatan Editorial

Kamerad yang tercinta,

Setiap minggunya kita disuguhkan konflik baru yang muncul di seluruh penjuru dunia. Selain perang yang terus menghawatirkan: dari Venezuela yang berupaya mencaplok Guyana, perang sipil di Sudan, hingga darurat militer di Ekuador... dalam perang dunia ketiga ini, Timur Tengah masih menjadi titik fokus konflik. Ketika genosida yang dilakukan terhadap orang Palestina terus meningkat, tentara Israel resmi berniat memperluas operasi daratnya menuju Lebanon. Pada waktu yang bersamaan, koalisi internasional dari negara-negara Barat melancarkan serangan militer terhadap Yaman yang diumumkan sebagai respon terhadap tindakan Houthis di Laut merah.

Menghadapi situasi perang ini, solusinya tetap sama: menuntut demokrasi alternatif dengan membangun internasionalisme dari rakyat yang revolusiner. Terbitan ini diedarkan tepat pada saat 25 tahun Abdullah Öcalan dipenjara di pulau Imrali. Konspirasi internasional dari penangkapannya harus dipahami sebagai aliansi kekuatan kapitalisme modern yang hendak melawan sosialisme demokratik dalam gerakan Kurdistan, yang mana tengah memperbarui kemungkinan sosialisme di abad dua satu.

Tidak kurang dari 30 negara terlibat dalam konspirasi ini! Terlepas dari kontradiksi dan konfliknya, Negara-negara itu sepakat membumihanguskan segala yang baginya sebuah ancaman terhadap keberadaan mereka.

Kini sudah jelas bahwa upaya membungkam gerakan pembebasan telah gagal. Di setiap harinya, pemerintah suriah di utara dan selatan terus membangun gerakan revolusioner meskipun digempur serangan oleh negara fasis Turki. Di pegunungan Kurdistan, para gerilyawan melakukan tindakan tegas terhadap penjajah, menantang tentara NATO terbesar kedua yang konon tak terkalahkan. Meskipun Abdullah Öcalan secara fisik terpenjara, ide-idenya malah tersebar ke seluruh dunia. Kampanye "Bebaskan Ocalan, solusi politik permasalahan Kurdi" yang dimulai pada bulan Oktober 2023, tidak hanya mengumpulkan ratusan organisasi di belahan benua untuk menuntut kebebasannya, tapi juga telah memperkuat paradigma internasionalisme.

Setelah konferensi generasi muda Timur Tengah kedua yang diadakan pada tahun 2019 di Kobanê, konferensi generasi muda dunia pertama diadakan di Paris dari tanggal tiga hingga lima November 2023.Telah mengumpulkan 350 generasi muda dari lebih dari 90 organisasi berbeda. Acara ini juga merupakan bagian dari serangan terhadap upaya untuk membungkam ide-ide yang dikemukakan oleh Öcalan.

Dalam tebitan kali ini, kami fokus pada sejarah pertemuan dan memberi suara kepada berbagai organisasi yang hadir dalam konferensi untuk berbagi pemikiran dan menyampaikan pesan mereka kepada generasi muda di seluruuh dunia. Dari Myanmar hingga Kenya, Baluchistan hingga Pulau Reunion, semoga kami dapat berbagi denganmu sebagian dari harapan revolusioner yang dibuat dalam waktu tiga hari ini!

Akhirnya, edisi ini didedikasikan untuk Ş. Bişeng Brûsk dan Ş. Sara Hogir Riha, anggota Komalên Jinên Ciwan yang memainkan peran utama dalam pengembangan Konfederalisme Perempuan Muda Dunia dan yang gugur sebagai martir bersama pada tanggal 28 Juli 2023 sebagai akibat dari serangan udara Turki. Şehîd Namirin!

Anak muda bersatu, kita akan menang!

Indeks.

Sosialisme dan Solusi Universal yang Dikembangkan di PKK

Abdullah Öcalan tentang perlunya kebijakan sosialis
Dari buku "Socialism" yang ditulis oleh Abdullah Öcalan (Bagian II)

Teks ini ditulis pada tahun 1990-an oleh Abdullah Öcalan. Ini adalah salah satu teks yang memprakarsai perubahan paradigma dalam PKK (Partai Pekerja Kurdistan), dan secara lebih luas dalam gerakan pembebasan Kurdi.

Para pekerja yang ditindas dan dieksploitasi selalu memiliki dunianya sendiri, dalam pandanganya sendiri, kepentingannya sendiri yang didasari pada hal-hal ini: solidaritas, organisasi, dan perjuangan. Sejarah perlawanan sosialis akan terus berlangsung sejauh kemanusiaan masih ada, yang sekarang telah dianalisis secara ilmiah, masih menyimpan konflik besar sampai hari ini. Di satu sisi ada pendekatan liar, di sisi lain ada ide utopia yang menyerupai surga. Sama seperti cita-cita masyarakat, egois ekstrim dan antagonisme kepentingan yang bertentangan degan masyarakat juga muncul; faktanya keudanya saling terkait satu sama lain dan pada saat yang sama bertentangan yang mendorong eskalasi konflik.

Kehidupan masyrakat sangat diperlukan untuk kemanusaiaan: inilah dimana perselisihan terjadi. Sejauh mana masyarakat bisa menetapkan standar individu? Sejauh mana perkembangan kebebasan individu dibutuhkan untuk masyarakat? Disitulah terletak inti dari kontradiksi. Pelbagai ideologi telah mengembangkan solusi untuk pertanyaan ini, termasuk sosialisme. Analisa masyarakat tidak dimulai dengan sosialisme, meskipun itu merupakan penjalasan yang paling ilmiah. Agama dan berbagai sistem berpikir juga memiliki dampak positif maupun negative dalam proses perkembangan sosial di masa lalu. Hasilnya dalam kontradiksi antara progresif dan reaksioner, pencerahan dan inkuisisi, pertemanan dan permusuhan, dsb. Itu terlihat masih berlangsung. Terutama hingga sekarang, dengan imoral dan mental penjajah, apakah merekabisa jadi indiidu, kelas atau lapisan masyarakat yang telihat seperti akhir sosialisme yang akan dating. Mereka menerima tekanan dasar dan ropaganda dari Sistema untuk melindungi kepentingannya sendiri. Mereka ingin memberi itu sebagai daktir yang tak bisa dihindari. Kekuatan imperialis dan ideologinya berusaha sekuat tenaga memanfaatkan momen untuk meraih kemenangan mereka. Mereka menggunakan sosialisme yang mati selama 70 tahun yang mana sebenarnya itu hanya satu versi sosialisme, hal itu memperkuat klaim mereka, meskipun sosialisme telah melalui dan masih melalui masa perkembangan.

Teradapat beberapa periode dalam sejarah yang serupa. Ada juga contoh sejararah yang berusaha memanfaatkan momen tersebut. Jika anda tidak tidak berhati-hati, kapitalis bisa menoreh kesuksesan. Karena itulah penting untuk melihat secara menyeluruh dan multidimensional pada realitas hari ini dari perkspektif perlawanan sosial. Tentunya, mereka yang ditindas dan dieksploitasi mempunyai cara hidup, padangan dunia dan perjuangan. Sosialisme sejati menunjukan tahapan perkembangan, seperti revolusi Prancis dan revolusi sebelumnya, bahkan Revolusi Islam, merepesentasikan sebuah tahapan. Pengalaman-pengalaman ini tidak perlu dibesar-besarkan atau disangkal, realitas yang harus dievaluasi dalam segala dimensinya. Singkatnya, ditegaskan bahwa kaum tertindas harus berpikir sangat terbatas dan, khususnya, menjauhi pemikiran politik-filosofis agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan pemikiran penguasa. Mereka menjauh dari realitas politik independen melaui tataan kekerasan atau tipu daya untuk mendistraksinya dari revolusi. Mereka selalu dirugikan dengan mencemaskan kehidupan sehari-harinya dan kondisi realitasnya. Ini masih menjadi masalah hinga kini. Kekurangan perspektif dan inkonsistensi terjadi pada banyak pihak. Inilah yang terjadi di belahan dunia manapun, terutama di Turki Kurdistan. Inilah realitas terkutuk bagi mereka yang tertindas muncul. Kita merangkum kenyataan dengan istilah "orang terkutuk, kelas terkutuk". Iini artinya selalu dibawah kaki penguasa, ketidakmampuan membebaskan diri dari jaringan kepentingan dan secara sukarela tunduk padanya. Realitas ini bisa didefiniskan sebagai masyarakat, kelas, atau individu terkutuk. Ini juga bermula dari semua kebobrokan. Pentingnya konsisten mempertahankan horizon sosialis, melakukannya secara bebas dan militant. Tapi penitng juga untuk tidak jatuh pada dogma dan penyimpangan. Karena hanya pekerja yang mengerti masyarakat secara ilmiah. Kelas lain bisa menggunakan dogma dan kebohongan lalu menjual banyak kebohongan sebagai ideologi kebenaran. Tapi sebagaimana periode sejarah sebelumnya, pekerja tidak kesulitan mengembangkan ideologi baru dan revolusioner.

Pengaruh Leninisme di seluruh abad ke 20

Debat sosialisme terkini, biasanya diskusi mengenai sosialisme yang pernah ada selama tuju puluh tahun, yang mempengaruhi sebagian besar dunia kini sudah ketinggalan jaman. Barangkali bisa bermanfaat untuk kembali ke persoalaan ini. Kita juga bisa menganalisa sosialisme itu secara umum. Contohnya, omong kosong untuk mereduksi kritik terhadap sosialis menjadi praktik sosialisme sesungguhnya. Lebih baik memahaminya sebagai tahapan taktis dalam sejarah sosialis, karena Leninisme adalah ideology yang didominasi oleh taktik politik. Apakah cir—ciri penting dalam tahap tersebut? Kontradiksi dalam kapitalisme dan dampak serius dari imperialisme yang menyebabkan dua perang dunia. Bahkan sebelumnya terjadi perang-perang yang tak masuk akal. Dunia mejadi terbelah sehingga merugikan rakyat, eks-

Pemberontakan Populer selama Tahun Baru Kurdi Newroz

ploitasi terhadap buruh terus berlanjut. Bersamaan dengan itu, terdapat perkembangan di dalam ranah sains dan teknoogi, yang tidak hanya membangkitkan kaum buruh tetapi uga membangkitkan bangsa dan masyarakat. Dalam pengertian ini, Leninisme mewakili gerakan pembebasan yang memiliki dampak besar. Abad 20 adalah karakter Leninisme, sekalipun itu sudah ketinggalan jaman. Seperti yang kita tahu, sosialisme ilmiah mengalami kemajuan besar melalui Marx dan Engels. Analisa global dibuktikan secara ilmiah dan pengorganisiran dimulai. Bagaimanapun, dalam taktik politiknya masih kurang memadai. Terlihat jelas ketika Komune Paris dan pemberontakan lainnya. Leninisme lah yang berhasil menambal kekurangan ini dan memajukan taktik revolusioner dalam mengubah dunia --revolusi sosialis. Namun Lenin tidak menekankan aspek ideologis dan moral sosialisme, ia juga tidak mampu menganalisis relasi kapitalis-imperialis lebih jauh. Ia mecoba mengubah kondisi penindasan dan eksploitasi demi kepentingan buruh dan rakyat. Dalam hal ini dia sangat sukses.

Jadi kita tidak bisa menilai sosialisme sejati telah gagal atau hancur total. Itu bohong. Tentu, kesalahan besar telah terjadi atas nama sosialisme, tapi sosialisme sejati merupakan tahapan penting untuk kebebasan buruh baik secara fisik maupun psikologis. Leninisme juga mewakili tahapan penting dalam kebebasan dan kemandirian rakyat. Era sosialisme tersebut telah meraih banyak kesuksesan. Program Marxis-Leninis pernah diimplementasikan di beberapa soviet di awal abad dua puluh. Apa yang telah runtuh dan terlampaui? Leninisme tidak mampu memperbarui situasi dan dirinya sendiri dalam menganalisa masalah dana solusi baru. Misalnya, pada seperempat abad terakhir bahkan ada pembicaraan tentang pencapaian komunisme. Kala itu juga jelas ini sebuah mimpi yang terlalu berlebihan. Berbicara tentang utopia komunis pada saat dunia kapitalis-imperialis mempunyai kekuatan yang begitu besar dan individu-individu dicirikan oleh masyarakat budak adalah suatu hal yang berlebihan dan menyesatkan. Hasilnya adalah kita telah mencapai akhir dari taktik Leninis, Leninisme telah memenuhi tugasnya dan kita berada di awal sebuah era baru. Ini adalah hasil dari sosialisme ilmiah, praktik Leninis, dan keberhasilan taktisnya. Ada partai yang didirikan pada fase ini. Mereka juga mempunyai taktik bertarung, dan semua taktik ini dianalisis secara luas dalam Leninisme. Namun hari ini, jalan yang harus diambil telah diambil; beberapa tujuan telah sedikit banyak tercapai. Oleh karena itu, tujuan harus didefinisikan ulang. Hal ini berarti menganalisis situasi umat manusia saat ini dan, berdasarkan hal ini, menentukan tujuan dan program baru. Entah memperbarui partai lama, atau mendirikan partai baru. Sosialisme harus dibawa ke sana, namun hanya sedikit yang berhasil dicapai karena hal tersebut sangat sulit dan karena negara Soviet menghalanginya. Itulah kontradiksi yang sebenarnya.

Sosialisme baru harus menolak kenegaraan

Tentu butuh mendirikan Negara dalam fase sosialisme ini. Namun fakta penting dari negara itu terlalu berlebihan yang berlawanan dengan esensi sosialisme. Dari sini kita belajar bahwa fondasi negara sosialis hanya berarti kediktaktoran proletar dan bukan fondasi masyarakat sosialis, dan tentu saja bukan ciptaan orang sosialis. Kesalahannya adalah menggantungkan kepercayaan pada fondasi negara yang baik sudah cukup untuk banyak hal. Sekarang, nyaris semua orang membela “negara” atau “kepentingan negara” seolah negara itu suci. Di sisi lain, semua orang mengeluh bahwa negara itu terlalu bersifat menyeluruh/absolut. Mereka yang paling mendukung negara dan mendapat manfaat dari negara kini merasa terpaksa menolak status negara. Ini jelas menunjukan dibutuhkannya sosialisme. Karena dalam faktanya, sosialisme sangat bertolak belakang dengan kenegaraan. Semua ideologi eksploitatif lainnya telah menyatakan negara sebagai sesuatu yang sakral. . Namun saat ini kaum kapitalis neoliberal mempertanyakan negara, bahkan di Turki. Kaum kapitalis terbesar menganjurkan privatisasi dan perampingan aparatur negara. Mereka berusaha untuk menyesuaikan nilai-nilai yang dianut oleh sosialisme dengan kebohongan dan sikap bermuka dua untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Ini berarti bahwa sosialisme baru yang ada saat ini harus menentang kenegaraan lebih dari ideologi lainnya. Sosialisme harus menganjurkan

pengurangan dan pembubaran negara dan mengakui bahaya yang ditimbulkannya terhadap masyarakat dan individu dan hal ini mungkin merupakan kontradiksi terbesar; sosialisme harus menunjukkan jalan bagi pembubaran negara. Hal ini tidak dilakukan. Aparatus negara Soviet menjadi penghalang terbesar bagi upaya ini. Tentu saja, hubungan eksploitatif lama dan kontradiksi dengan blok imperialis-kapitalis relevan di sini. Namun keinginan kaum sosialis juga sangat penting, dan keinginan ini harus diakui.

Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa terdapat pembicaraan mengenai privatisasi, individualisasi, dan liberalisme di negara-negara bekas republik Soviet. Sebuah negara diciptakan di mana orang bahkan tidak bisa bernapas lega. Dalam hal ini, apa yang telah dilakukan mungkin tidak berarti kembalinya kapitalisme secara total: terdapat sejenis kapitalisme yang sekaligus melebih-lebihkan status kenegaraan. Hal ini menyebabkan kebingungan antara kapitalisme negara dan sosialisme. Oleh karena itu, mengatasi kapitalisme negara berarti menekankan individualisme, lebih banyak liberalisme, dan bahkan lebih banyak demokrasi. Ini tidak berarti perkembangan kapitalisme. Tentu saja, akan ada kapitalisme individu dan swasta, namun klaim bahwa masa depan sepenuhnya bergantung pada kapitalis adalah sebuah pemutarbalikan fakta. Diskusi mengenai hal ini belum berakhir; eksperimen Soviet dan model penerusnya akan terus dibahas dan dianalisis.

Sekarang kapitalisme tidak menawarkan apapun lagi

Permasalahan yang ditimbulkan oleh imperialisme kapitalis terhadap umat manusia masih sama seperti yang terjadi pada abad ke-19 atau awal abad ke-20. Kemanusiaan sedang berjuang melawan bencana lebih dari sebelumnya. Ada proses sosial yang tidak terkendali. Di satu sisi, dunia berada di ambang jurang kehancuran akibat kerusakan ekologi akibat ekonomi kapitalis. Di sisi lain, terdapat permasalahan moral dan ideologi. Para ideolog kapitalis juga berusaha mencari solusi terhadap permasalahan ini. Kapitalisme telah meninggalkan masyarakat tanpa idealisme. Kapitalisme telah menghancurkan ambisi dan harapan, yang berarti akhir dari sejarahnya.

Jadi apa yang dibutuhkan? Sebuah ideologi yang memberi harapan pada masyarakat. Dan itu tidak lain adalah sosialisme. Merupakan karakteristik dari semua ideologi yang berkuasa untuk menyebarkan tujuan mereka sendiri sebagai akhir dari umat manusia dan akhir dari sejarah mereka sendiri sebagai akhir dari sejarah umat manusia. Penting juga bagi kelangsungan hidup mereka untuk membuat pernyataan seperti itu. Hal ini terlihat pada setiap zaman penting. Pada masanya, Roma adalah sebuah kerajaan yang tak terkalahkan. Kerajaan feodal kemudian, serta kerajaan kapitalis saat ini - misalnya. AS - juga telah mengklaim hal ini. Namun pembangunan adalah hukum alam. Jadi tidak masuk akal membicarakan akhir umat manusia. Dunia tidak terancam oleh kehancuran, dan umat manusia juga tidak terancam oleh penyakit yang mematikan. Permasalahannya adalah ideologi, politik, sosial dan ekonomi. Solusinya juga bersifat ideologis-politik, sosial, ekonomi, budaya dan moral. Di sini sosialisme harus menegaskan dirinya karena hubungannya dengan nasib umat manusia dan tanggung jawabnya. Dalam pengertian ini, sosialisme dapat mendefinisikan ulang dirinya sendiri.

Kapitalisme saat ini tidak punya apa-apa lagi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Jika Anda melihat pasar bebas sebagai contoh, Anda akan menyadari bahwa telah muncul sebuah kelas yang mengeksploitasi melalui spekulasi dan bunga. Pada abad terakhir, kaum kapitalis menaruh perhatian pada produksi dan perdagangan. Saat ini produksi, perdagangan dan teknologi merupakan hal yang tidak terlalu penting dan fokus sehari-hari adalah pada tingkat suku bunga. Orientasi ini tidak lagi ada kaitannya dengan produksi. Kapitalisme di negara-negara kapitalis besar menjadi tidak berarti dan tidak berfungsi. Hal ini tidak menunjukkan keberhasilan kapitalisme, melainkan ketidakberartiannya. Apa yang bisa Anda capai dengan permainan pasar saham? Ini semacam pertaruhan. Uang hanya berpindah tangan. Anda tidak memerlukan definisi baru untuk kapitalisme, ini adalah sistem perjudian yang berfungsi dan permainan ini dimainkan untuk kemanusiaan. Triliunan ini adalah bencana bagi dunia dan umat manusia: tidak melihat atau tidak melawannya berarti menyaksikan kehancuran dunia.

Abdullah Öcalan

PERSPEKTIF PEMUDA INTERNASIONALIS

Konfederalisme Demokratik Pemuda Dunia sebagai respon terhadap masalah-masalah pemuda

Situasi generasi muda

Kita hidup di situasi dunia yang berantakan dan penuh bahaya, dimana anak muda harus menghadapai banyak masalah. Krisis identitas, ketidakadilan, dan peperangan yang membawa pada masalah yang kita derita harian. Untuk alasan itu, penting mengakui kita anak muda sebagai elan revolusioner, mencari kembali masa lalu agar menerangi jalan kita di depan. Dalam sistem kita hidup hari ini yang disebut oleh gerakan sebagai Modenitas Kapitalis, peran anak muda teramat jelas. Anak muda dieksploitasi di segala sisi, digunakan energy dan dinamismenya untuk mempertankan sistem ini. Itu semua dilakukan dengan kerja tanpa istirahat demi upah yang tidak berkelanjutan, berjuang dalam perang melindungi ekonomi dan kepentingan politik yang tidak ada kaitannya dengan kita, terutama bagi pemudi, melihat tubuh kita diperas untuk menjual gaya hidup konsumeris dan individualistik yang tak bermakna.

Bentuk dari dominasi yang membuat anak muda termanipulasi untuk melayani kepentingan penguasa, istilahnya gerontokrasi. Mereka memanfaatkan kekurangan pengalaman, pengetahuan, dan berorganisasi kita, membentuk cara berpikir anak muda yang terhindar dari mencari kebenaran dan kebebasan. Sejarah awal dari relasi yang kita bisa lihat di masyarakat sebelum konsep negara dan pembagian kelas muncul lebih dari 5000 tahun yang lalu. Bahkan masyarakay ini hidup dalam organisasi komunal dan egaliter yang dipimpin oleh perempuan, orang-orang tua menggunakan pengetahuan dan kelicikannya dalam meyakinkan anak muda untuk menerima perbudakan mereka, lalu menjadi tentara yang menindas perempuan dan seluruh masyarakat

Sekarang, walaupun bentuk dan taktik dari sistem ini telah berubah tapi esensinya tetap sama. Kita hidup dalam kenyataan ini setiap harinya. Dari ayah ke anak, majikan ke karyawan, kaka ke adik, seorang militant berpengalaman ke militan pemula, kita sealu menemukan dinamika yang sama bahwa ide-de baru ditolak dan kemungkinan mempertahankan yang telah mapan. Sudah sebereapa sering kita mendengar “kamu terlalu muda untuk mengerti”, “ketika kamu beranjak tua ide-idemu akan berubah”, “itu memang vegitu karena aku berkata demikian”? Kita tidak bisa mengerti sini sebagai situasi yang hanya mempengaruhi kita sebagai individu. Kalimat-kalimat di atas itu bagian dari proses sosial yang bermaksud untuk mengkontrol anak muda dengan mengikat mereka ke sistem yang mapan. Inilah cara mereka memanfaatkan kekuatan kita, dinamisme kita, kecerdasan kita, dan keingintahuan kita. Inilah alasan mengapa mereka yang ’mempunyai lebih banyak pengalaman’ digunakan untuk melegitimasi penyalahgunaan kekuasaan yang dibawa oleh pengalaman ini.

Jadi siapa kita? Pemuda-pemudi, pertanyaan yang janggal bagi kita. Apakah identitas kita benar-benar eksis? Apakah kita punya fungsi spesifik dalam revolusi? Apakah kita butuh mengorganisir secara otonom? Kita harus menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini dari diri kita sendiri. Jika tidak, orang lain yang bakal melakukannya untuk kita. Kita sudah bisa melihat disetiap perang –terbaru di Rusia dan Ukraina terbaru– bahwa perang dilakukan di atas darah generasi muda yang tertipu untuk memperjuangkan tanah airnya. Pada saat yang sama, kita bisa melihat di setiap rumah pelacuran kita dapat menemukan perempuan muda yang dipaksa menjadi budak patriarki.

Dalam semua iklan, kaum muda digunakan sebagai taktik publisitas yang ditujukan kepada kelas menengah. Di setiap universitas mereka mencuri waktu dan intelektual kita untuk keuntungan mereka sendiri. Dalam semua pekerjaan mereka mengeksploitasi kita untuk terus memproduksi uang. Dimanapun kita merupakan objek kontrol. Kita digunakan untu kmemuaskan kekuasan dan hasrat capital dari kekuasaan dalam skala besar dan kecil. Namun kita sebagai anak muda, waktunya untuk mengatakan "cukup" telah tiba. Sejarah menunjukan bahwa anak muda bisa membebaskan dirinya sendiri dari rantai-rantai, menjadi kekuatan pembebasan. Bukan kebetulan bahwa sebagian besar organisasi revolusioner di abad ke 20 didirikan oleh anak muda. Dalam membangun kolektif, kita mengetahui kekuatan dan menyadari kemampuan kita dalam hal ini. Di sinilah letak potensi revolusioner generasi muda. Sistem ini takut pada kita, karena kemampuan kita untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan komunitas kita begitu kuat. Inilah sebabnya kita harus mengenal diri kita sendiri, dan dengan demikian mengambil langkah untuk mengatur diri kita sendiri.

Konferensi Generasi Muda Sedunia dan Konfederalisme Pemuda Dunia yang Demokratis sebagai respon terhadap permasalahan generasi muda

Dalam peristiwa sejarah, kita melihat kebutuhan bertindak dan kita punya kehendak untuk bertindak. Karena alasan itu, akhir November, kami memutuskan untu mengorganisir Konferensi generasi muda Sedunia dibawah sloga Generasi Muda Menuliskan Sejarahnya. Pada konferensi itu, kami melihat ddiri dari sekitar yang mengelingi kami. Kita melihat anak muda dari selurh benua yang mengahadpi masalah yang persis serupa. Kami menemukan keinginan untuk mengembangkan sarana yang mencakup umum. Dan kami menemukan bahwa pertukaran pengalaman revolusioner membantu kami membangun visi bersama mengenai kebutuhan umum dan kebutuhan khusus perjuangan kami. Kami menyadari bahwa kami menghadapi masalah serupa di dalam organisasi kami, bahwa kami harus mengorganisir kemauan kolektif kami untuk mengembangkan peran kami sebagai pemuda dalam kerangka revolusi global. Jika kita tidak terorganisir dan tidak bersatu, maka tak seorang pun akan mendengarkan kita.

Konferensi Generasi Muda telah berhasil. Ini adalh kontak pertama, demonstrasi pertama dari yang bisa kami lakukan, ruang bertukar pikiran dan mendiskusikan praktik, dan mengingatkan kami tidak sendiri dalam perjuangan kita bersama. Dengan diksusi ini kita mulai mengembangkan kerangka untuk bergabung ke aksi.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami membuat jaringan Generasi Muda Menuliskan Sejarahnya, yang dapat menjadi titik tolak untuk aksi global dari generasi muda. Ini merupakan jaringan horizontal dimana kita akan memberi diri kekuatan sastu sama lain dan kita bisa menjawab segala serangan yang kita terima sebagai generasi muda. Serangan-serangan ini terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya migrasi yang terpaksa dari wilayah selatan ke wilayah utara, sebagai akibat dari kemiskinan yang terjadi dalam banyak kasus. Di Kurdistan kita melihat ribuan anak muda yang terpaksa bermigrasi dihadapkan pada tiga pilihan: penjara, kematian, atau Eropa.

Lebih dari empat ratus anak muda dari empat puluh lima negara dan Sembilan puluh lima organisasi, gerakan, dan parta menghadiri konferensi ini. Tapi itu semua bukan perihal angka melainkan keinginan yang kuat dalam mengekpresikan dan bagaimana kita mengambil langkah yang jelas dalam menuju suatu tujuan. Konferensi ini tidak hanya hasil dari kerja berta-

hun-tahun, tapi juga titik awal praksis dalam perjalanan kita menggapai kebebasan. Setiap orang dating dengan kehendaknya sendiri. Semua organisasi, partai, dan gerakan dating karena mereka melihat kebutuhan untuk menuliskan sejarah. Organisasi kecil atau besar dari lima benua berpatisipasi dalam konferensi ini, dimana kesanggupan untuk berkumpul bersama memumingkan kita dlam mengedintifikasi dua elemen fundamental: musuh bersama dan keinginan membangun dunia yang adil dan egaliter. Kami telah menyelasikan perkara perbedaan ideologi –anarkisme, Marxisme-Leninisme, feminisme, ekologisme– untuk menyampaikan pesan kepada dunia: “Perjuangan generasi muda untuk kebebasan tidak dapat dihentikan.”
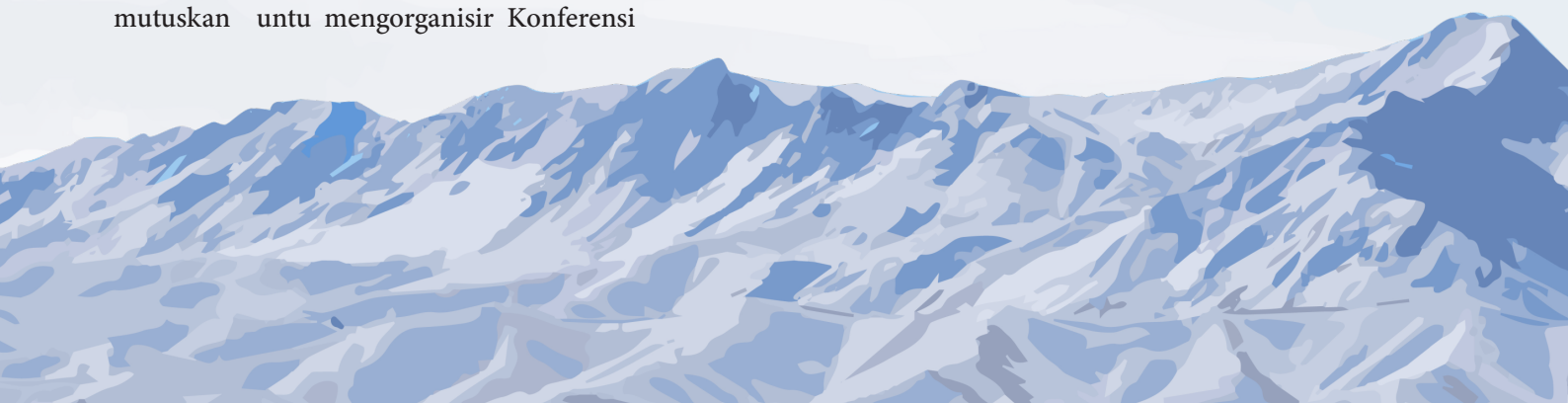
Inilah sebabnya kami menilai konferensi ini sebagai sebuah tahapan bersejarah. Selama bertahun-tahun, dunia belum pernah melihat generasi muda menunjukkan keinginannya untuk menentukan masa depan mereka dan sulit membayangkan apa arti dari keinginan bebas generasi muda. Kami bergerak maju menuju pengembangan subjek global dan identitas pemuda yang mencari jalannya sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah melihat bagaimana kekuatan imperialis mencoba mengorganisir kaum muda, menggunakan dinamisme muda mereka dan partisipasi dalam protes dan aksi massa untuk memaksakan rezim imperialis dan membenarkan serangan ideologis baru dari liberalisme. Oleh karena itu, konferensi ini sangatlah penting karena posisinya di luar potensi keuntungan kekuatan imperial mana pun. Sebaliknya, hal ini memungkinkan generasi muda untuk berkumpul, mengambil kekuatan, dan memperjuangkan kebebasan mereka sambil berusaha memperkuat, dalam setiap konteks, generasi muda yang beragam dan bertekad untuk mandiri dari pihak penindas. Konferensi ini merupakan basis bagi aksi global otonom kaum muda. Konferensi ini pada dasarnya adalah sebuah konferensi pemuda yang anti-kapitalis, anti-imperialis, dan anti-patriarkal.

Kamimenyelenggarakan berbagai lokakarya selama konferensi yang memungkinkan kami mempelajari perspektif berbeda seputar topik ini. Saat ini, kaum muda menghadapi migrasi paksa, paparan terhadap bentuk-bentuk liberalisme yang paling keras, perusakan lingkungan hidup, kekerasan patriarki, dan eksploitasi sebagai alat untuk mengembangkan militerisme dan fasisme. Kami tidak memiliki suara dalam sistem pendidikan dan tidak dapat menentukan bagaimana kami ingin dididik. Sehubungan dengan serangan-serangan ini, kami membahas permasalahan pemuda adat, permasalahan masyarakat tertindas, dan bagaimana menerapkan perekonomian kita sendiri yang bebas dari eksploitasi dan gerontokrasi. Kami juga mulai terhubung dengan sejarah kami dan mendiskusikan perlunya mengorganisir diri kami secara internasional. Yang terpenting, kami berbicara tentang kebutuhan kita akan kebebasan, dan tentang bagaimana pencarian kebebasan itu membimbing kita.

Tidak mungkin untuk menyampaikan dalam tulisan yang terbatas ini segala sesuatu yang terjadi dalam konferensi tersebut. Apa yang kami tahu adalah kami akan terus mengambil langkah menuju perjuangan pemuda global. Kami sekarang memiliki aliansi yang kuat dan deklarasi bersama yang akan memungkinkan kami untuk maju. Kami akan terus mengumpulkan, berdiskusi, dan memperkuat kegiatan lokal dengan aksi internasional. Di dunia yang dilanda perang, perusakan lingkungan, kekerasan maco, dan pembunuhan terhadap perempuan, generasi muda harus memainkan peran dalam perubahan.

Sepanjang abad ini kita telah melihat beberapa mobilisasi pemuda yang menonjol dalam bentuk protes untuk demokrasi, untuk membela masyarakat adat, untuk hubungan ekologis antara manusia dan lingkungan kita, untuk pembebasan perempuan, dan melawan segala bentuk patriarki. Kita telah melihat alternatif-alternatif ekonomi dan organisasi yang penting membangun dan mengembangkan upaya-upaya besar untuk perubahan di seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai visi yang berlawanan dengan keadaan dunia saat ini, jika mereka berorganisasi secara global, mereka akan menjadi garda depan yang memandu perubahan global. Oleh karena itu, penting untuk bersatu dan terorganisir, untuk menciptakan struktur demokratis yang mampu menyatukan kembali keberagaman generasi muda dan menghadapi serangan musuh, dan melalui hal ini dapat memberikan kebebasan kepada generasi muda dan masyarakat pada umumnya. Kita harus berjuang untuk bereksperimen

dengan kebebasan, dan untuk melawannya kita harus mengorganisir diri kita sendiri. Perang Dunia Ketiga ini menunjukkan kepada kita –seperti yang telah kami katakan pada edisi sebelumnya– bahwa kapitalisme sedang mengalami reorganisasi, bahwa kita hidup dalam periode kekacauan, dan bahwa kita sedang bergerak menuju dunia multi-polar dengan banyak kekuatan penindas yang terus-menerus berkonfrontasi satu sama lain. Kita dapat melihat beragam kekuatan berpartisipasi dalam perang ini, dengan semua jenis dan warna negara bersatu untuk meraih kekuasaan, sembari mematahkan aliansi lama dan mengubah kaki tangan mereka. Konfrontasi ini berdampak pada kehidupan kita sehari-hari, karena kondisi material di seluruh dunia semakin memburuk bagi kelas pekerja, perempuan, generasi muda, dan bumi.

Mimpi kelas menengah – gaya hidup Amerika dan Eropa– akan hancur diantara kesengsaraan dan kerusakan lingkungan. Perempuan menghadapi kekerasan yang mendalam terhadap kekebasannya. Liberalisasi dan komersialisasi teradap tubuh, pikiran, dan identitasnya. Generasi muda didikte untuk mencari harapan palsu dalam nihilism, mengisi alienasinya dengan kebebesan kosong yang diambil perannya oleh narkoba, alcohol, fanatisme agama atau olahraga, ketergantungan pada pekerjaan atau belajar, dan relasi toksik disetiap jengkal kehidupan personal. Itu semua merupakan efek dari sistem kapitalis, dengan kekuatan monopoli kapitalisme dibutuhkan pengembangan perang dunia ketiga. Dalam menghentikan perang ini, kita haru merebut kembali identitas kita.

Dalam mempromosikan, mendorong, dan bergerak menuju kebebasan bagi dunia, kita harus mematahkan skema yang diterapkan pada mentalitas kita dan kehidupan kita sehari-hari, lalu sebaliknya membangun alternatif yang terorganisir terhadap sistem yang ada saat ini. Saat ini, kita dapat melihat beberapa langkah yang diambil untuk mewujudkan potensi tersebut, mulai dari organisasi komunitas adat di Abya Yala, hingga partisipasi revolusioner pemuda dari Myanmar, Filipina, Palestina, hingga Mali. Di beberapa tempat, kaum muda mengambil inisiatif dan mengorganisir diri untuk menghadapi permasalahan mereka sendiri dan masalah masyarakat secara bersamaan. Demikian pula di negara-negara Utara, kaum muda tidak tinggal diam dalam menghadapi bencana ekologis yang ditimbulkan oleh kapitalis Amerika Utara dan Eropa. Dalam poin ini penting untuk menekankan kemunafikan besar dari hegemonik sistem. Pada saat yang sama ketika mereka merusak lingkungan, mereka menginvestasikan jutaan dolar dalam pertemuan puncak menutupi kerusakan yang sedang berlangsung sambil melegitimasi rezim otoriter. Dinamika ini paling jelas terlihat pada kenyataan bahwa Azerbaijan akan menjadi tuan rumah COP29 meskipun terjadi pendudukan brutal dan invasi ke wilayah Artsakh di Armenia. Greenwashing yang modis telah menjadi alat untuk menyembunyikan kekerasan kolonial dan kehancuran ekologi yang sedang berlangsung

Kaum Muda mengorganisir perlawanan terhadap kondisi eksploitasi ini di sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sekitar. Di Kurdistan dan Timur Tengah pada umumnya, kaum muda telah mengambil peran terdepan dalam pembangunan revolusioner. Namun, dalam konteks kita sendiri, kita melihat keterbatasan dalam banyak organisasi yang tidak mencerminkan peran pemuda sehingga menekan keinginan bebas dan semangat revolusioner mereka. Kami juga melihat bahwa organisasi-organisasi pemuda dapat dengan mudah diasimilasikan secara ideologis ke dalam liberalisme dan terjerumus ke dalam reformisme, purisme dan dogmatisme sayap kiri klasik. Yang mana keduanya memisahkan pemuda dari masyarakat dan menonaktifkan perjuangan kita. Jawabannya adalah berjuang, berorganisasi, dan mendidik. Namun kami sadar akan masa depan yang masih panjang, dan saat ini kami sebagai generasi muda masih berada dalam fase kesadaran diri dan pengorganisasian yang terbatas. Kita harus mengembangkan teori dan praktik kita menjadi kekuatan pelopor global. Kita tidak bisa mengatakan bahwa kita adalah satu saat ini, namun kita dapat mengatakan bahwa kita mempunyai tekad untuk menjadi satu.

Kita bisa menyebut sistem alternatif yang ingin kita ciptakan: Konfederalisme Generasi Muda Dunia Demokratis. Hal ini terbingkai dalam paradigma Konfederalisme Demokratik Dunia, yang diusulkan oleh pemimpin ideologi Gerakan Pembebasan Kurdistan, Abdullah Öcalan, sebagai sistem alternatif terhadap tatanan kapitalistik global. Di dalam sistem sosial ini terdapat berbagai bentuk organisasi otonom, yang paling mendasar adalah otonomi Perempuan (Democratic World Confederalism of the Women) dan otonomi generasi muda (Democratic World Confederalism of the Youth). Dengan gagasan ini, kami tidak mengklaim telah menciptakan identitas generasi muda yang unik, karena tidak mungkin berpura-pura bahwa keragaman pemuda dapat disatukan hanya dalam satu tubuh dan satu realitas. Tidak ada seorang pun yang bisa memaksakan satu identitas pada generasi muda. Apa yang kami yakini perlu dilakukan adalah menyatukan berbagai generasi muda yang ada ke dalam sebuah sistem pengorganisasian mandiri yang otonom yang akan memungkinkan kita mengenali diri kita sendiri, maju bersama dalam perjuangan, dan memahami apa artinya mengembangkan gerakan-gerakan revolusioner yang menyentuh inti permasalahan Modernitas Kapitalis agar cepat runtuh. Kami tidak mengatakan bahwa kita harus menghancurkan sistem kapitalis dari dalam. Sebaliknya, dengan alternatif yang kami bangun, kami akan mengembalikan kapasitas masyarakat untuk memimpin dirinya sendiri, dan kami akan mengembangkan kemampuan kami untuk melawan segala serangan yang ingin mencuri kapasitas ini lagi.

Inilah cara kita menciptakan sistem yang inklusif dan mewakili generasi muda di seluruh dunia. Kita tidak lagi berbicara tentang persatuan organisasi revolusioner, namun tentang bentuk organisasi pemuda global; sebuah ruang di mana setiap generasi muda dapat berpartisipasi melalui komune dan dewan untuk berkontribusi pada pembangunan seluruh umat manusia. Inilah cara kita berkontribusi terhadap kemajuan dunia yang ekologis dan demokratis, dimana perempuan dan generasi muda dapat sepenuhnya bebas.

Kesimpulan: Organisasi dan perjuangan

Di Abya Yala, Afrika, Asia, dan negara-negara Utara, di kota-kota dan di komunitas pedesaan, di pusat dan pinggiran, kaum muda mempunyai peran. Kaum muda hadir tidak hanya untuk memprotes kemalangan sistem, namun juga dapat membangun, memajukan, dan memperbarui komunitas mereka secara fisik dan ideologis, serta berdiri di sisi perempuan sebagai garda depan perubahan sosial. Untuk setiap hal yang dihancurkan oleh kejahatan, pemuda revolusioner mengidentifikasi dan mengisi kesenjangan tersebut, dengan membangun alternatif dalam dimensi yang lebih bebas, komunal, dan demokratis. Revolusioner Italia Antonio Gramsci pernah berkata "edukasi, organisir, mobilisasi dirimu sendiri." Hal ini sangat penting bagi pembangunan Konfederalisme Generasi Muda Dunia Demokratis. Membaca, mendidik diri sendiri, berdiskusi, menulis, mengikuti seminar, pendidikan, aksi, bertemu, bertindak, membuat struktur untuk memecahkan masalah. Cara kami melakukan hal ini akan menjadi landasan kreatif bagi pengembangan Konfederalisme kami dalam kerangka global.

Peran garda depan yang harus kita mainkan adalah memastikan kekuatan ideologis dan fisik kita digunakan untuk memajukan masyarakat menuju kebebasan. Mulai saat ini, generasi muda akan mengubah alur sejarah, dan memfasilitasi aliran bebas energi masyarakat. Untuk tujuan ini, kita harus terus mengkonkretkan garis-garis yang dikembangkan dalam Konferensi Pemuda Sedunia, dan maju menuju revolusi global. Sepuluh poin sudah kita sepakati, dan sekarang kita harus mengembangkannya. Kami memiliki banyak pekerjaan di depan sana.

Kami memperjuangkan kesaksian banyak pemuda revolusioner masa lalu, menghidupkannya, dan dengan demikian membangun masa depan. Seperti yang dikatakan Abdullah Öcalan, "***kita memulai di usia muda, kita akan menang di usia muda.***"

Waktunya telah tiba untuk serangan baru!

Perspektif Perempuan Muda Internasionalis

Beberapa tahun lalu, Rêber APO meramalkan bahwa abad ke-21 akan menjadi abad pembebasan bagi perempuan. Prediksi ini menyatakan bahwa, perempuan sudah ditundukan dan dihancurkan selama 5.000 tahun yang lalu, kini sedang dalam proses menentukan nasibnya sendiri dan bersikeras melepaskan diri dari cengkeraman sistem patriarki. Tidak perlu diragukan, selalu ada perempuan di mana pun ada perlawanan dan memperjuangkan hak-hak mereka. Lantas kenapa kita tidak pernah tahu nama-nama mereka? Mengapa sejarah mereka tidak tertulis? Padahal ada sekitar empat miliar perempuan di dunia. Setiap perempuan itu menghabiskan waktu hidupnya untuk berjuang. Namun bagaimana kita mampu memastikan perjuangan ini membuahkan hasil yang bisa bertahan lama? Jika kita benar-benar memahami perempuan sebagai sebuah bangsa, sebagai sebuah kesatuan sejarah, budaya, dan spiritual, maka perspektif pembebasan perempuan seharusnya menjadi lebih konkrit bagi kita. Inilah gender yang telah melahirkan seluruh umat manusia, sudah hidup ribuan tahun yang selama periode neolitik mencapai status Dewi (Goddess) karena kreativitasnya, tidak diragukan sebagai gender yang sangat kuat dan paling penting. Hanya melalui perang yang berdarah-darah dan kelicikan luar biasa dari laki-laki yang membuat mereka berani menyatakan permusuhan terhadap perempuan. Tujuan laki-laki bukan sekedar untuk menyerang perempuan, laki-laki ingin menempatkan mereka di bawah kendali mutlaknya dan menjadikan mereka sebagai budak. Itu sebabnya serangan-serangan ini mirip dengan pendudukan suatu negara. Meski perang patriarki telah berlangsung selama 5.000 tahun, laki-laki tidak pernah mampu menghancurkan kemauan perempuan, walaupun perempuan telah terasing dari hakikatnya dan persatuannya telah sirna. Karena itulah laki-laki mengambil statusnya sebagai tuhan dengan pemaksaan. Namun setiap wanita masih merasa di dalam dirinya bahwa dia hidup sebagai budak, meskipun laki-laki menganggap situasi ini sebagai hal yang normal, hal ini sebenarnya bertentangan dengan sifat manusia pada tingkat yang mendasar, bahkan

Tidak perlu diragukan, selalu ada perempuan di mana pun ada perlawanan dan memperjuangkan hak-hak mereka. Lantas kenapa kita tidak pernah tahu nama-nama mereka? Mengapa sejarah mereka tidak tertulis?

dapat dikatakan bahwa hal tersebut bertentangan dengan hukum alam semesta.

Jika kita melihat secara spesifik abad ke-21, jelas bahwa perempuan telah membuat kemajuan menuju kebebasan di seluruh dunia. Sekali lagi, epos yang ditulis setiap hari ini tidak cukup untuk menentukan agenda dunia. Sudah saatnya bagi kaum perempuan, sebagai sebuah bangsa, untuk bersatu kembali. Dalam melakukan hal ini, kita harus menulis sejarah persaudarian perempuan, budaya para Dewi (Goddess) harus berkembang kembali dan semangat persatuan perempuan di seluruh dunia harus dibangun kembali. Dalam Konferensi Perempuan Dunia, yang pertama kali diselenggarakan oleh garda depan perempuan Kurdi pada tahun 2018 dan kedua kalinya pada tahun 2022, terungkap bahwa semua permasalahan perempuan itu serupa. Sistem patriarki diatur di setiap tingkatan. Mungkin dengan metode yang beragam, namun dengan tujuan yang sama yaitu menindas dan menyerang perempuan. Hal inilah yang setiap hari menghancurkan kemauan perempuan, menghancurkan esensi mereka dan memusnahkan segala jenis persatuan di antara perempuan. Perempuan dapat merespons serangan-serangan ini dengan melakukan pengorganisasian dengan cara yang sama, pada tingkat yang berbeda. Saat ini, patriarki tidak hanya menyerang perempuan; patriarki telah menyerang dari alam hingga masyarakat, dari anak-anak hingga orang lanjut usia, segala bentuk kehidupan dirugikan oleh sistem patriarki. Sehingga revolusi global diperlukan. Jika semua kekuatan dalam perjuangan bersatu dan membangun kolektif garda depan melawan sistem, tidak ada kekuatan dominan yang dapat menghentikan mereka. Tapi siapa yang akan membangun garda depan ini? Seperti apa bentuknya dan di mana itu bermula?

Perempuan muda Kurdi mengumumkan keputusannya untuk bergabung dengan gerilyawan, 2023

Konferensi Perempuan Dunia, 2022

Dalam konstruksi sosialisme sejati, Marx mengidentifikasi kelas pekerja sebagai kekuatan dan identitas fundamental bagi revolusi. Namun mengingat identitas kelas pekerja merupakan produk sistem kapitalis, revolusi Marxis-Leninis tidak mampu menciptakan individu-individu bebas yang ditempatkan di luar sistem. Hal ini tentunya bukan yang diinginkan Marx, namun pada akhirnya masyarakat tidak mampu mengatasi dominasi yang melekat sampai pada tahap personal untuk mencapai pembebasan. Secara khusus, realitas perempuan diabaikan. Rêber APO mengklarifikasi bahwa perempuan dan generasi mudalah yang berperan sebagai garda depan. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor masyarakat ini telah tertindas jauh sebelum munculnya sistem proletar sehingga mereka merasakan kebutuhan akan kebebasan yang lebih kuat, dan karena sektor-sektor masyarakat yang paling banyak mengalir, yang paling kuat dan paling kreatif, terdiri dari perempuan dan pemudi. Hal ini dibuktikan dengan perjuangan pembebasan Kurdi. Mungkin dalam revolusi-revolusi lain fakta ini belum dinyatakan dengan jelas, namun hal ini masih merupakan fenomena global. Oleh karena itu filosofi bahwa RESISTANCE IS LIFE, dari Kurdistan hingga negri Abya Yala yang oleh penjajahnya diberi nama Brazil, merupakan filosofi yang serupa dan sama.

Rêber APO mengklarifikasi bahwa perempuan dan generasi mudalah yang berperan sebagai garda depan

Pasca kesuksesan Konferensi Perempuan Sedunia, pemuda Kurdi juga merasakan perlunya membangun ruang untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan memperluas perjuangan. Oleh karena itu, pada tanggal 3 hingga 5 November 2023, jaringan Youth Writing History menyelenggarakan Konferensi Pemuda Sedunia. Sembilan puluh organisasi pemuda revolusioner dan sosialis dari hampir lima puluh negara berkumpul dan dengan motivasi besar mendiskusikan permasalahan saat ini lalu mencari solusi bersama. Salah satu pendiri Gerakan Pembebasan Kurdistan, Duran Kalkan, mendefinisikan konferensi ini sebagai

kelahiran kembali semangat paris 68. Dan sungguh, dalam konferensi ini semangat paris 68 dipadu-padankan dengan semangat revolusi perempuan. Konferensi pemuda ini bukan hanya merupakan pukulan terhadap sistem kapitalis colonial. Karena topik pembebasan perempuan merupakan isu mendasar, hal ini juga memberikan pukulan telak terhadap sistem patriarki. Sejumlah besar pemudi berpartisipasi dengan karakter dan suara mereka sendiri, dan melalui konferensi tersebut dikembangkan perspektif yang sangat kaya. Ini juga merupakan keajaiban revolusi Kurdi. Di satu sisi, perempuan menjadi terorganisir, dan di sisi lain pembebasan perempuan menjadi topik sentral dalam seluruh masyarakat. Jika pada saat ini di Kurdistan Timur (Rojhilat) sebagai balas dendam atas pembunuhan seorang perempuan, tidak hanya perempuan tetapi juga ribuan pemuda Kurdi, Persia, Beluch laki-laki turun ke jalan dan mempertaruhkan nyawa mereka sendiri, hal itu juga telah memperlihatkan keajaiban ini. Inilah sebabnya mengapa hubungan antara perjuangan perempuan dan perjuangan masyarakat secara keseluruhan dibicarakan dalam konferensi tersebut. Mungkin tidak semua perempuan yang mengikuti konferensi tersebut merupakan bagian dari organisasi perempuan otonom. Namun terungkap bahwa perempuan muda adalah garda depan di semua sektor perjuangan. Dengan dinamika generasi muda dan kreativitas perempuan, pemudi memiliki kekuatan yang unik. Karakteristik seperti mempertahankan moral masyarakat, hubungan yang kuat dengan tujuan mereka dan penciptaan nilai-nilai etika dan estetika, berkembang sangat baik pada pemudi. Dalam konferensi tersebut, karakter perempuan, mulai dari organisasinya hingga partisipasinya dalam diskusi dan dekorasi, sangat penting sehingga patut diperhatikan. Secara khusus, panel bertajuk "Young Women Writing History", dimana pemudi dari empat belahan dunia berbagi pengalaman perjuangan mereka, memberikan refleksi mendalam dan motivasi besar. Terutama, terdapat keterkaitan yang sangat kuat antara perempuan adat yang berperang demi pembebasan tanah mereka, dan perspektif menuju perjuangan bersama pun terbangun. Selain itu, seruan para pemudi untuk kampanye "FREEDOM FOR ABDULLAH ÖCALAN, SOLUTION FOR THE KURDISH QUESTION" juga sangat menarik. Banyak perempuan muda yang belum pernah mendengar nama Rêber APO sebelumnya kemudian terpengaruh oleh sikapnya terhadap isu pembebasan perempuan dan dengan cepat merasakan hubungan dengannya. Atas dasar ini, deklarasi otonomi memberikan pesan yang kuat.

Secara umum, konferensi tersebut mengklarifikasi bahwa sektor sosial pemuda dan perempuan tidak dapat dilihat secara terpisah. Perempuan muda menjembatani kedua sektor ini dan membawa kekuatan revolusi menuju puncak tertingginya. Dalam melaksanakan perjuangan yang penuh kemenangan, gerakan generasi muda memerlukan garda depan perempuan muda. Di sisi lain, perempuan muda adalah titik kunci revolusi. Agar pemudi dapat memainkan peran mereka secara maksimal saat ini, perlu dilakukan lebih banyak diskusi. Hanya jika perempuan muda memikul beban revolusi di pundak mereka dengan tekad yang kuat maka kita akan dapat melihat hasil yang luar biasa. Pemudi harus percaya pada diri mereka sendiri dan menyambut Revolusi Perempuan abad ke-21 dengan motivasi tak terbatas. Dengan cara ini, mereka dapat mempertahankan warisan ribuan perempuan dan generasi muda yang telah memberikan hidup mereka dalam perjuangan kemerdekaan. Sudah jelas bahwa saatnya telah tiba bagi pemudi untuk mengambil langkah baru yang bersejarah. Dalam konteks ini, penyelenggaraan Konferensi Pemudi Sedunia bisa menjadi serangan terbaru dalam epik revolusi sosialis dunia.

Hidupkan semangat generasi muda internasionalis revolusioner!

KONFERENSI PEMUDA DUNIA PERTAMA

LANGKAH PERTAMA

Pada tanggal 3 hingga 5 November 2023, Konferensi Generasi Muda Dunia pertama diadakan di Paris, menyusul Konferensi Pemuda Timur Tengah ke-2 yang diadakan di kota Kobanê pada tahun 2019. Diselenggarakan oleh pusat pemuda Ronahî bersama jaringan 'Youth Writing History', acara ini mempertemukan generasi muda dari setiap benua untuk pertemuan dan pertukaran putaran pertama. Tujuannya jelas: pengembangan persatuan pemuda revolusioner garda depan di tingkat dunia. Dalam edisi kali ini, kami ingin berbagi dengan anda sebagian energi yang tercipta selama pertemuan bersejarah ini. Kita harus percaya pada kekuatan kita dan menyebarkan harapan di sekitar kita lebih dari sebelumnya!

DI SELURUH DUNIA KONFERENSI INI MENYEBAR

"Ini adalah pertemuan yang luar biasa, semua orang setuju bahwa pertemuan ini benar-benar diperlukan. Bagi masyarakat asli yang berjuang untuk tanah kami, pertemuan ini penting bahwa generasi muda berada di depan perjuangan ini, karena kita adalah generasi terakhir yang mampu menghentikan krisis iklim yang juga bersifat kolonial"

Alina, dari organisasi RAJ (Retomada Aty Jovem) dari masyarakat Guaranì di Brasil

"Kita tidak bisa mengabaikan matahari, terutama karena matahari menjanjikan dan berkembang pesat. Oleh karena itu, tampaknya perlu untuk mempertimbangkan gerakan Kurdi sebagai sekutu strategis bagi perjuangan saudara kandung Abya Yala, dan untuk terus bertindak dalam solidaritas, belajar dari dan tetap berhubungan dengannya.
Kebebasan untuk Abdullah Öcalan dan semua tahanan politik di dunia!
Dari Andes hingga Qandil, perjuangan masyarakat semakin maju!
Otonomi dan tanah!"

Liberación - Chile

"Semoga solidaritas kita melintasi gunung dan lautan untuk bergema di dalam sel-sel di mana keadilan telah dibungkam.

AKHIRI PERANG MELAWAN KURDI, PALESTINA, MAPUCHE, GUARANÍ KAIOWA, ZAPATISTA DAN SEMUA MASYARAKAT ADAT LAINNYA YANG BERJUANG UNTUK HIDUP DAN OTONOMI!"

Deklarasi bersama dari organisasi Abya Yala yang hadir dalam konferensi tersebut

"Kepemimpinan pemudi yang muncul di konferensi dunia sungguh luar biasa. Organisasi pemudi dan kekuatan aksi mempunyai tempat yang penting dalam universalisasi perjuangan pembebasan perempuan."

Dicle Amed - Pejuang Gerilya Wanita

“Atas nama seluruh pejuang dan komandan YPJ (Unit Perlindungan Perempuan) kami menyambut berkumpulnya pemuda sedunia. Dengan harapan dan keyakinan bahwa dalam pertemuan ini akan terjadi diskusi yang sangat penting dan berharga dan keputusan-keputusan yang berpengaruh akan diambil untuk membangun dunia dan masyarakat yang bebas dan berkemenangan. Karena kita tahu bahwa sistem yang ada telah membuat masyarakat berkobar di mana pun di dunia. Dengan adanya perang, dengan isolasi, dengan genosida dan segala metode pemusnahan budaya masyarakat, terjadilah perang yang sangat brutal. Oleh karena itu, kita sebagai kekuatan dan pemuda perlu berjuang dengan sangat kuat dan dinamis”

Komando Umum YPJ

"Apakah revolusi baru generasi muda baru sedang berlangsung? Kini khususnya generasi tua bertanya pada diri sendiri: apa yang terjadi? Apakah generasi muda revolusioner tahun 1968 sedang dilahirkan kembali, apakah revolusi generasi muda yang baru akan dimulai? Misalnya, apakah Dev-Genç akan terlahir kembali di Turki? Akankah organisasi generasi muda pada akhir tahun 1960an dan awal tahun 1970an muncul kembali di negara lain? Tidak ada keraguan bahwa pertanyaan-pertanyaan ini penting dan bahwa konferensi di Paris mempunyai kekuatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menciptakan harapan-harapan tersebut."

Duran Kalkan - Komite pelaksana PKK

"Sebagai generasi muda, kita harus menjadi aktor dalam transformasi global, melawan neo-kolonialisme dan imperialisme. Saya datang untuk berbagi pengalaman dan belajar dari rekan-rekan saya, sehingga kita semua bisa lebih efektif dalam perjuangan kita.

Amidou Diamoutene - UACDDDD - Mali

"Kapitalisme tidak lagi menjadi solusi permasalahan generasi muda. Kita semua melihat ini. Oleh karena itu, konferensi kami diselenggarakan pada waktu yang tepat. Konferensi ini merupakan langkah pertama, namun tujuan kami lebih besar. Kami memiliki kekuatan untuk memainkan peran garda depan. Kami mempunyai kekuatan ideologis, organisasional dan sosial dan ini merupakan bukti bahwa kami dapat memainkan peran kami sendiri."

Sahîn Cûdî -Komite persiapan konferensi

"Pemuda Kurdi dari keempat wilayah Kurdistan secara aktif berpartisipasi baik dalam persiapan konferensi maupun dalam konferensi itu sendiri. Kami menganggap konferensi yang dipimpin generasi muda ini sebagai langkah penting dalam perjuangan kebebasan seluruh umat manusia."

Firaz Garzan - Gerakan Pemuda Kurdi

Dari Balochistan hingga Seluruh Dunia

Menjalin Persatuan di Kalangan Tertindas

Abdullah Abbas
Dewan Hak Asasi Manusia Balochistan

Pada tanggal 3-5 November, konferensi internasional "Youth Writing History" di Paris, yang diselenggarakan oleh para aktivis gerakan Kurdi, menandai pertemuan besar para aktivis dari berbagai latar belakang di seluruh dunia. Sebagai perwakilan dari Dewan Hak Asasi Manusia Balochistan, sebuah organisasi yang berfokus pada pelanggaran hak asasi manusia di Balochistan oleh Angkatan Darat Pakistan, saya mendapat kehormatan untuk menyaksikan kehadiran aktivis yang memberdayakan berbagai isu.

Balochistan, yang pernah menjadi negara merdeka, menderita akibat penjajahan pasukan Inggris, yang menyebabkan perpecahan dan pendudukan oleh Pakistan, Iran, dan Afghanistan. Akar dari penderitaan ini dapat ditelusuri kembali ke serangan Raj Inggris pada tahun 1838 di Balochistan, yang mengakibatkan kolonisasi wilayah tersebut dua dekade sebelum pendudukan anak benua India. Peristiwa selanjutnya, seperti pembagian Balochistan pada tahun 1872 dan pembentukan Garis Durand pada tahun 1893, menggambarkan sejarah kompleks yang membuka jalan bagi tantangan masa kini yang dihadapi masyarakat Baloch.

Pasca Perang Dunia II, Balochistan mendeklarasikan kemerdekaan bersama India dan Pakistan, namun menghadapi pendudukan oleh Pakistan pada tahun 1948, yang dirancang untuk melindungi kepentingan Barat di wilayah tersebut. Hal ini menandai dimulainya perjuangan Balochistan sebagai sebuah koloni, mendapat perlawanan gigih dari rakyatnya, yang mengakibatkan lima pemberontakan, semuanya ditumpas secara brutal. Tahun 2000 kembali terjadi pemberontakan, yang terpanjang sejauh ini. Pakistan, yang bekerja sama dengan Tiongkok untuk mengubah demografi Balochistan melalui pembangunan pelabuhan, memicu gerakan tersebut, sehingga menimbulkan perlawanan terlama yang bertahan hingga hari ini. Proyek Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan (CPEC) berikutnya, yang dimulai pada tahun 2003, terus-menerus mendapat tentangan, dengan pelabuhan dan proyek lainnya tetap tidak berfungsi sampai dua dekade kemudian.
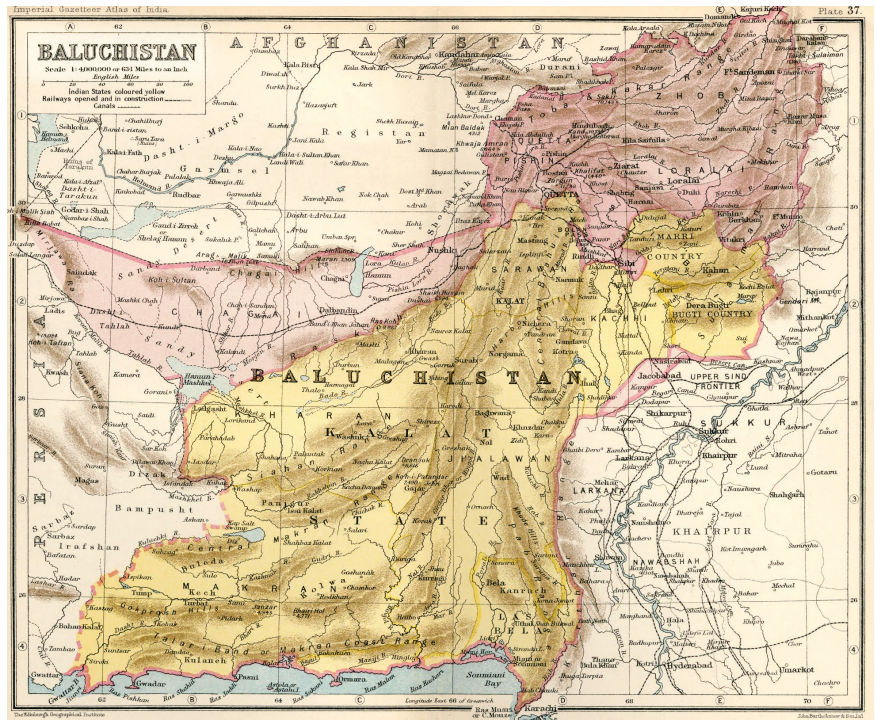
Ketika perlawanan terus berlanjut, Angkatan Darat Pakistan menerapkan strategi yang kejam, dengan melakukan penghilangan paksa dan pembunuhan di luar proses hukum terhadap para aktivis dan keluarga mereka yang kritis terhadap pendudukan Pakistan. Selama lima tahun terakhir saja, lebih dari 5.000 orang telah dihilangkan secara paksa, dan setidaknya 3.000 orang dibunuh di luar hukum sementara militer memperketat cengkeramannya pada setiap aspek kehidupan sipil.

Selama lima tahun terakhir saja, lebih dari 5.000 orang telah dihilangkan secara paksa

Balochistan di bawah pendudukan Iran menghadapi tantangan serupa, dengan rezim Mullah yang menindas partai politik, membunuh aktivis, dan menciptakan kekosongan politik—perjuangan di kawasan ini diperburuk oleh perampasan ekonomi dan upaya bersama untuk melakukan Iranisasi di wilayah tersebut. Kampanye untuk melakukan Iranisasi melibatkan distorsi sejarah Baloch, Kurdi, dan etnis lain di bawah pemerintahan Iran, meniadakan sejarah unik, budaya, bahasa, dan keragaman mereka. Sebaliknya, masyarakat diberitahu bahwa mereka adalah bagian dari negara Persia yang lebih besar, dan pihak berwenang bahkan melarang penggunaan nama Balochi, Kurdi, dan nama lokal lainnya. Meskipun terdapat tantangan-tantangan ini, penolakan masih terus terjadi.

Pada Agustus 2022, hampir sebulan sebelum pembunuhan tragis Jina Amini, seorang gadis Baloch berusia 15

tahun menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang petugas polisi di Chahbahar. Kemarahan publik pun terjadi setelah insiden tersebut terungkap, yang berpuncak pada protes yang akhirnya meningkat menjadi Pembantaian Zahedan.

Kontekstualisasi gerakan Jin Jiyan Azadi sangatlah penting. Setelah pembunuhan brutal Jina Amini, gerakan ini mendapatkan momentumnya di Iran, dimana masyarakat di Balochistan secara bersamaan memprotes pemerkosaan yang dilakukan oleh Garda Revolusi Iran. Bersamaan dengan wilayah lain di Iran dan Kurdistan, pasukan Iran menindak pengunjuk rasa damai, menewaskan ratusan orang dan menahan lebih banyak orang. Saat ini, komunitas Baloch dan Kurdi merupakan kelompok terbesar yang dibunuh, dieksekusi, dan ditahan setelah pembunuhan Jina.

Meskipun besarnya kekerasan dan penindasan di Balochistan, kesadaran internasional masih minim, dan media sering menyebutnya sebagai "lubang hitam informasi." Kurangnya perhatian dari organisasi hak asasi manusia internasional telah memungkinkan Pakistan dan Iran bertindak tanpa hukum, melakukan kekejaman tanpa konsekuensi.

Konferensi "Youth Writing History" berfungsi sebagai platform penting bagi para aktivis global untuk bersatu, berbagi perjuangan mereka, dan mencari jalan untuk berkolaborasi. Terlepas dari beragamnya tantangan yang kita hadapi, pola dasar penindasan tetap sama – berakar pada pendudukan dan penjarahan. Hal ini menggarisbawahi perlunya upaya kolektif, melampaui batas-batas geografis, untuk menghadapi musuh bersama – sebuah sistem yang berakar pada pendudukan dan eksploitasi.

Balochistan diduduki oleh 3 negara: Pakistan, Iran dan Afghanistan.
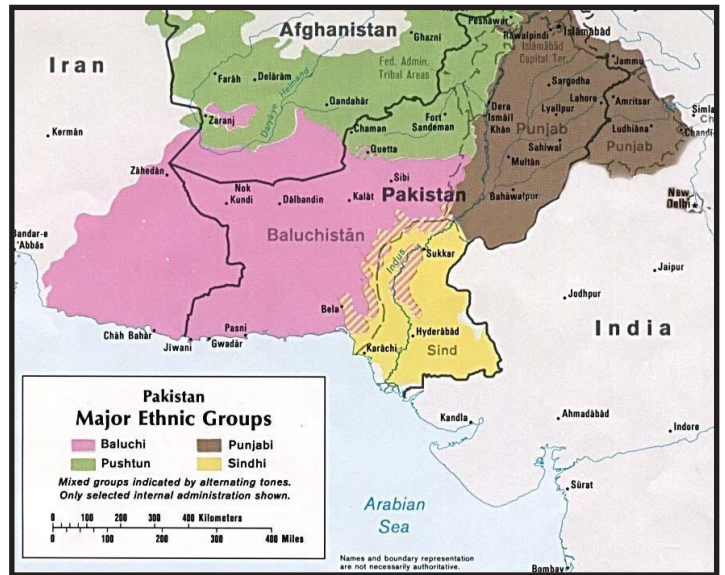
Menjadi jelas bahwa para penindas kita bersatu melalui entitas yang berbeda, sementara kita, yang tertindas, tetap terpecah-pecah. Namun, kekuatan kami terletak pada faktor pemersatu yaitu rasa sakit, persahabatan, dan upaya mencapai keadilan dan kebenaran. Kita dihadapkan pada pilihan: menanggung penderitaan dalam isolasi atau bersatu dan membentuk garda depan persatuan melawan penindasan. Persatuan seperti ini mengirimkan pesan yang kuat kepada para penindas kita – bahwa kita berdiri bersama, siap melawan secara kolektif, dan menyentuh satu pihak akan mengundang perlawanan dari semua pihak.

Kita dihadapkan pada pilihan: menanggung penderitaan dalam isolasi atau bersatu dan membentuk garda depan persatuan melawan penindasan

Tidak peduli seberapa besar kekuatan mereka, **ikatan yang dibangun melalui perjuangan bersama jauh lebih kuat daripada persatuan yang didasarkan pada keserakahan dan eksploitasi.**

Menavigasi Jalan Menuju Solidaritas Global

Refleksi Konferensi Pemuda Dunia yang diselenggarakan di Paris, Perancis

Demonstrasi di Kenya, 2023

Lewis Maghanga, Revolutionary Socialist League

Di jantung kota Paris, kota yang kaya akan sejarah dan budaya, Konferensi Pemuda Sedunia digelar sebagai mercusuar harapan dan platform perubahan. Saat saya memasuki suasana konferensi yang dinamis, saya langsung dikejutkan oleh keragaman suara dan perspektif yang berkumpul untuk mengatasi isu-isu mendesak seperti penindasan, eksploitasi, patriarki, imperialisme, dan militerisme yang diperburuk oleh kapitalisme global.

Konferensi Pemuda Dunia, yang diselenggarakan oleh jaringan organisasi internasional di bawah bendera 'Youth Writing History', mempertemukan perwakilan dari berbagai organisasi pemuda dari seluruh dunia, disatukan oleh tujuan bersama untuk mencapai pembebasan bagi seluruh rakyat dunia.
Saya menghadiri konferensi tersebut sebagai perwakilan dari Revolutionary Socialist League, sebuah organisasi pemuda revolusioner dari Kenya yang berkomitmen untuk merombak total sistem kapitalisme yang eksploitatif saat ini dan menggantinya dengan sosialisme.

Revolutionary Socialist League (RSL) berjuang untuk pembebasan total rakyat Kenya pada khususnya dan rakyat Afrika pada umumnya, dan seluruh rakyat terinjak dan tertindas di dunia yang berjuang untuk menghancurkan eksploitasi dalam segala bentuknya. RSL diarahkan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat Kenya, Afrika, dan dunia pada umumnya. RSL menyadari perlunya segera bersatu, demi keberhasilan Gerakan Proletar Internasional, dengan kelas pekerja dan organisasi revolusioner lainnya di seluruh dunia, dalam membentuk aliansi revolusioner global. Jadi, kami senang bisa berpartisipasi dalam Konferensi Pemuda Sedunia!

Di Kenya, RSL berorganisasi di tengah serangan gencar neoliberal. Semakin banyak masyarakat Kenya, terutama kaum muda, yang semakin sulit mengakses pangan, yang merupakan kebutuhan paling dasar manusia, sebagai akibat dari harga bahan pokok yang terus meningkat. Pemerintah Kenya, yang terang-terangan mengabaikan penderitaan rakyatnya, terus memberlakukan pajak yang lebih tinggi terhadap makanan, bahan bakar, dan komoditas pokok lainnya. Hal ini merupakan upaya untuk mematuhi arahan IMF dan lembaga keuangan global lainnya. Tidak mengherankan, akibatnya adalah sebagian besar penduduk berada dalam kondisi kemiskinan yang parah, sehingga memperburuk situasi yang sudah menyedihkan: Kenya berada di peringkat 86 dari 117 negara pada Indeks Kelaparan Global tahun 2019. Selain itu, lebih dari 3,3 juta warga Kenya tidak mendapatkan cukup air untuk minum.

Di pemukiman informal dan pemukiman perkotaan, dampak negatif dari kesenjangan terus terasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Populasi dan Kesehatan Afrika (African Population and Health Research Centre), 80% penduduk daerah kumuh di Kenya menderita kerawanan pangan, hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kekurangan gizi di kalangan anak-anak, yakni hampir 50%. Penduduk daerah kumuh mencakup lebih dari 60% populasi di Nairobi, ibu kota Kenya. Selain itu, lebih dari 13 juta war-

ga Kenya menderita kerawanan pangan dan gizi kronis menurut SOFI, sebuah publikasi dari Organisasi Pangan dan Pertanian. Seperempat anak-anak di Kenya mengalami hambatan pertumbuhan.

Kesenjangan antara kelompok terkaya dan termiskin telah mencapai titik ekstrem di Kenya. Kurang dari 0,1% populasi (8.300 orang) memiliki kekayaan lebih besar dibandingkan 99,9% masyarakat terbawah (lebih dari 50 juta orang) menurut Oxfam International. Pendapatan 10% orang terkaya di Kenya rata-rata 23 kali lebih banyak dibandingkan 10% orang termiskin di Kenya.

Dalam menghadapi krisis yang terjadi di Kenya, saya dan RSL memandang partisipasi saya dalam Konferensi Pemuda Sedunia sebagai sebuah kesempatan untuk tidak hanya membahas isu-isu ini dan menganalisis situasi global secara lebih mendalam, namun juga untuk bergabung dengan organisasi-organisasi lain yang berpikiran sama dalam membentuk front persatuan melawan kapitalisme internasional. Lebih lanjut, kami memandang penyelenggaraan Konferensi Generasi Muda Sedunia yang pertama ini sebagai awal dari langkah berani generasi muda di seluruh dunia dalam mengambil tanggung jawab besar untuk berada di garis depan melawan imperialisme, fasisme, militerisme, dan penindasan dalam segala bentuknya.

Diselenggarakan di jantung kota Paris, konferensi ini bertujuan untuk membedah dan menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh keadaan dunia saat ini. Misi utamanya adalah untuk membuka jalan menuju masa depan global yang lebih setara, adil, dan berkelanjutan. Berbagai lokakarya tematik yang diadakan selama konferensi tersebut menggali cara hidup liberal, pembebasan perempuan, ekologi, fasisme dan militerisme, pengangguran dan kesenjangan, hak-hak masyarakat adat, dan esensi internasionalisme.
Salah satu diskusi penting berkisar pada cara hidup liberal. Para delegasi terlibat dalam dialog mendalam yang mempertanyakan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang terkait dengan liberalisme, serta melihat dampaknya terhadap generasi muda. Lokakarya ini mendorong peserta untuk mengkaji secara kritis dampak ideologi Barat di panggung global, dan menantang kita untuk memikirkan kembali pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif secara budaya terhadap struktur masyarakat.

Pertanyaan tentang pembebasan perempuan muncul sebagai tema yang kuat dan bergema. Para peserta dihadapkan pada kenyataan pahit penindasan, eksploitasi, dan kekerasan berbasis gender yang masih terjadi secara global. Lokakarya ini berfungsi sebagai katalisator diskusi yang penuh semangat mengenai penghapusan sistem patriarki dan pengembangan lingkungan di mana perempuan dapat berkembang di semua bidang kehidupan. Para peserta melihat peran patriarki dalam mempertahankan kapitalisme dan menyebarkan eksploitasi tenaga kerja, dimana tenaga kerja perempuan dieksploitasi secara ganda. Pemberdayaan dan solidaritas muncul sebagai prinsip utama dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan pembebasan perempuan.

Pemberdayaan dan solidaritas muncul sebagai prinsip utama dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan pembebasan perempuan.

Ekologi menjadi pusat perhatian ketika para peserta bergulat dengan kebutuhan mendesak untuk mengatasi degradasi lingkungan dan perubahan iklim. Mulai dari diskusi mengenai praktik berkelanjutan hingga perdebatan mengenai tanggung jawab negara-negara industri, lokakarya ini memicu tekad kolektif untuk menjaga planet ini demi generasi mendatang. Konferensi ini menjadi wadah ide-ide inovatif dan tindakan nyata untuk memitigasi krisis ekologi. Yang paling penting, kawan-kawan mengidentifikasi akar permasalahan dari krisis iklim dan ekologi yang terjadi saat ini, yaitu kapitalisme dan rasa haus akan keuntungan yang terus meningkat, tanpa mengabaikan konsekuensinya.

Menghadapi momok fasisme dan militerisme serta dampak buruknya terhadap komunitas di seluruh dunia, para peserta terlibat dalam percakapan yang menggugah pikiran tentang pentingnya membongkar rezim otoriter dan mendorong perdamaian.

Mereka mengidentifikasi fasisme dan kebangkitan kelompok sayap kanan sebagai ancaman yang semakin besar di negara kita masing-masing. Kawan-kawan dengan tepat menyadari perlunya bersatu secepatnya,

Kampanye Anti Nato, RSL Kenya, 2023

untuk semua rakyat tertindas di dunia, dan membangun front internasional untuk memerangi fasisme dan kebangkitan kelompok sayap kanan.

Pengangguran dan kesenjangan dibedah dengan tujuan menghilangkan hambatan sistemik yang melanggengkan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Para peserta bergulat dengan implikasi sistem ekonomi global yang sering kali hanya menguntungkan segelintir dan merugikan banyak orang. Mereka juga menyadari bahwa sistem perekonomian saat ini tidak rusak; kenyataannya hal ini berjalan sebagaimana mestinya dan kesenjangan mencolok yang terjadi di seluruh dunia hanyalah sebuah karakteristik kapitalisme sebagai cara produksi. Lokakarya ini menyadari perlunya sistem alternatif yang memprioritaskan pertumbuhan ekonomi inklusif dan mengatasi akar penyebab pengangguran dan kesenjangan.
Hak-hak masyarakat adat muncul sebagai topik yang sangat penting, yang memungkinkan para peserta untuk melihat dampak destruktif dari hegemoni imperialisme ekonomi dan sosiokultural yang sedang berlangsung terhadap masyarakat adat di berbagai tempat di dunia. Perwakilan dari komunitas dan budaya adat yang beragam berbagi pengalaman mereka, menyoroti tantangan yang dihadapi oleh komunitas adat di seluruh dunia. Konferensi ini berfungsi sebagai platform untuk memperkuat suara mereka dan memperkuat solidaritas semua organisasi revolusioner dalam perjuangan melindungi hak-hak, budaya, dan tanah masyarakat adat.

Semangat internasionalisme meresap ke dalam setiap aspek konferensi, membina hubungan antara organisasi-organisasi revolusioner dari berbagai penjuru dunia

Semangat internasionalisme meresap ke dalam setiap aspek konferensi, membina hubungan antara organisasi-organisasi revolusioner dari berbagai penjuru dunia. Para delegasi mengeksplorasi pentingnya kolaborasi dalam mengatasi tantangan global melalui penggabungan kampanye dan perjuangan kita, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan umat manusia.

REVOLUTIONARY SOCIALIST LEAGUE
R S L

Ketika saya merenungkan pengalaman saya pada Konferensi Pemuda Sedunia di Paris, sentimen yang ada adalah optimisme dan tekad. Konferensi ini tidak hanya menyoroti rumitnya tantangan yang kita hadapi namun juga menanamkan kesadaran akan tujuan kolektif dan keyakinan bahwa perubahan tidak hanya mungkin dilakukan tetapi juga penting.

Paris, dengan sejarah revolusi dan gerakan sosialnya, menjadi latar belakang yang tepat bagi berkumpulnya para pemikir muda yang bertekad untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Lokakarya, diskusi, dan interaksi di konferensi tersebut menggarisbawahi kekuatan persatuan dalam mengatasi tantangan kompleks di zaman kita. Pertukaran gagasan dan pembentukan koneksi meletakkan dasar bagi gerakan global yang berkomitmen untuk menghapuskan penindasan, eksploitasi, patriarki, imperialisme, dan militerisme.

Ketika saya membawa pelajaran dan inspirasi yang diperoleh dari Konferensi Generasi Muda Sedunia kembali ke dalam organisasi dan komunitas saya di Kenya, saya diingatkan bahwa upaya mencapai dunia yang adil, bebas dan setara adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Konferensi ini bukan sekedar momen tetapi merupakan katalis bagi gerakan berkelanjutan menuju solidaritas global. Pengalaman di Paris telah meninggalkan kesan yang tak terhapuskan dalam pemahaman saya tentang dunia dan peran saya dalam membentuk masa depannya. Jalan ke depan mungkin penuh tantangan, namun dengan semangat kolektif yang terkobarkan selama konferensi, perjalanan menuju dunia yang lebih adil dan penuh kasih sayang, bebas dari eksploitasi dan penindasan, dapat dicapai dan menjadi sebuah keharusan.

Memang benar, kapitalisme tidak bisa dihindari; tapi dunia yang berbeda dari kapitalisme itu dimungkinkan!

Deklarasi Prinsip-Prinsip Youth Writing History
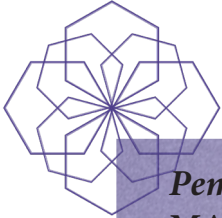
Pembukaan **- SEBAGAI GENERASI MUDA DI DUNIA, SERTA UMAT MANUSIA SECARA KESELURUHAN, kita saat ini dihadapkan pada krisis sistemik dengan kadar yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bencana ekologis semakin parah setiap harinya, perang semakin intensif di mana-mana, nasionalisme dan gerakan fasis menyebar ke seluruh dunia. Demi memenuhi rasa hausnya pada keuntungan yang tak ada habisnya, sistem dunia kapitalis menghancurkan lingkungan dan pada akhirnya merampas dasar kehidupan umat manusia. Kita mengalami konsekuensinya di mana pun, baik dalam kehidupan pribadi atau lingkungan kita: isolasi sosial, pembunuhan terhadap perempuan, kemiskinan, kesengsaraan, kekerasan, dan bencana lingkungan. Kita tumbuh di dunia yang penuh bencana dan kita menolak menerima kenyataan yang dihadirkan kepada kita. Generasi muda di seluruh dunia sedang berorganisasi dan berjuang demi masa depan yang lebih baik. Bagi kami, menjadi muda berarti mencari kebenaran atas dunia dan hari esok yang lebih baik. Kami yakin bahwa kami dapat mencapai hal ini. Jika bukan kita yang ikut campur ke dalam krisis ini, lantas siapa lagi? Jika kita tidak mulai bertindak sekarang dalam menghadapi bencana ini, kapan kita akan bertindak? Dengan latar belakang ini, kami bersatu dalam jaringan "Youth Writing History" untuk menempatkan perjuangan kita bersama pada pijakan baru.**

Kami ingin berdiskusi, berjejaring, mendidik dan berorganisasi bersama. Jadi, kami generasi muda yang lebih dari 400 orang dari 49 negara dan 95 organisasi, gerakan dan partai, menyatakan bahwa:
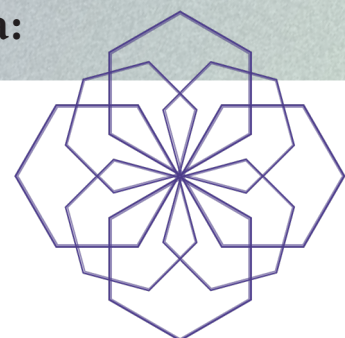
10 Prinsip dari Konferensi Penulisan Sejarah Kaum Muda

SOLUSI TERHADAP KRISIS GLOBAL SAAT INI HANYA DAPAT DICAPAI DI LUAR SISTEM KAPITALIS YANG ADA DAN HANYA DENGAN MEMBANGUN TATANAN DUNIA YANG BARU, adil dan benar-benar demokratis.

DALAM MENCAPAI TUJUAN TERSEBUT DIPERLUKAN KESATUAN KEKUATAN DEMOKRASI-REVOLUSIONER DAN ANTISISTEMIK DI SELURUH DUNIA. Sebagai "Youth Writing History" kami bekerja atas dasar rasa saling menghormati terhadap berbagai bentuk organisasi, perjuangan, dan tradisi politik. Selain itu, kami secara aktif mengupayakan kesatuan seluruh perjuangan dan perlawanan di seluruh dunia yang bertentangan secara mendasar dengan sistem yang berkuasa beserta tatanan dunianya.

JARINGAN DAN PENGORGANISASIAN KITA BERSAMA DIDASARKAN PADA PRINSIP "BHINEKA TUNGGAL IKA". Kami fokus pada prinsip-prinsip yang menyatukan kami, tujuan bersama dan perlawanan tegas kami terhadap kapitalisme, sambil memberikan ruang bagi perbedaan dan kontradiksi dan keragaman dalam teori dan praktik.

TITIK ACUAN KITA BERSAMA ADALAH INTERNASIONALISME dan kesadaran bahwa dunia yang berbeda hanya dapat dicapai melalui perjuangan bersama dari semua pihak yang tertindas di seluruh dunia. Kami membela persaudaraan masyarakat sebagai nilai fundamental jaringan kami.

KAMI MELAWAN SEGALA BENTUK DOMINASI, EKSPLOITASI, KAPITALISME DAN IDEOLOGINYA, LIBERALISME, yang memecah belah masyarakat di bawah bendera kebebasan palsu dan mempromosikan individualisme, patriarki dan perusakan alam dan kami berdiri bersama melawan seksisme, rasisme dan segala penindasan berbasis gender, identitas seksual, agama, cacat, bahasa maupun kebangsaan.

Paris, 05 November 2023

KAMI BERSATU DALAM PERJUANGAN MELAWAN SEGALA BENTUK PENDUDUKAN DAN KOLONIALISME dan mengakui hak untuk membela diri secara sah bagi setiap masyarakat. Kami menganggap salah satu tugas internasionalis yang paling mendesak bagi generasi muda dalam perjuangannya adalah, pertama-tama, dengan tegas melawan kebijakan-kebijakan imperialis yang menyebar dari tanah air kita masing-masing. Kami membela hak semua orang untuk menentukan nasib sendiri dan menyatakan solidaritas kami dengan semua orang yang tertindas, khususnya rakyat Palestina dan gerakan pembebasan Kurdistan.

7

KAMI MENGANGGAP FASISME SEBAGAI MUSUH BERSAMA UMAT MANUSIA dan kebangkitan fasis serta kecenderungan revisionis sejarah sebagai ancaman terhadap perdamaian dan masa depan masyarakat kita. Sebagai sebuah jaringan, kami dengan tegas mendukung rakyat dan generasi muda dalam perjuangan antifasis.

KAMI MENGANGGAP GENERASI MUDA SEBAGAI BAGIAN PALING DINAMIS DALAM MASYARAKAT dan merupakan mesin perubahan. Kami menganggap organisasi generasi muda yang otonom, berdasarkan kekuatan dan kemauan independen mereka sendiri, sebagai jaminan peran kepeloporan generasi muda dan kunci bagi pembaruan terus-menerus atas perjuangan dan organisasi kami.

9

KAMI BERDIRI TEGUH DI PIHAK SEMUA BANGSA YANG SEDANG BERJUANG dan mendeklarasikan solidaritas kami terhadap perjuangan revolusioner di semua negara. Kami menghormati wilayah-wilayah yang telah merdeka dan memiliki pemerintahan mandiri di dunia ini, mulai dari wilayah adat Abya Yala, hingga Administrasi Otonomi Suriah Utara ataupun Timur, pegunungan bebas Kurdistan, benteng-benteng gerakan pembebasan dan perjuangan anti-imperialis di Asia, serta perjuangan untuk menentukan nasib sendiri secara nasional di benua Eropa dan perjuangan yang sedang berlangsung melawan kolonialisme dan neokolonialisme di Afrika, sebagai pos terdepan kebebasan kemanusiaan. Mempertahankan pencapaian perjuangan beberapa dekade terakhir adalah tugas kita bersama.

10

BERSAMA-SAMA KITA AKAN BEKERJA UNTUK KEBEBASAN SEMUA TAHANAN REVOLUSIONER. Sementara para penguasa di dunia ini bertindak bersama-sama dan secara terkoordinasi melawan perjuangan kita, aparat represif mereka bertukar informasi dan menganiaya kelompok oposisi dan revolusioner di seluruh negara, gerakan dan perjuangan kita sering kali tetap terisolasi satu sama lain. Para penguasa dikoordinasikan di seluruh dunia, jadi kita mengandalkan kohesi global dan solidaritas internasional. Dimanapun gerakan kami diserang dan dianiaya, kami akan saling mendukung dan mendukung. Bersama-sama kita akan bekerja demi kebebasan semua tahanan revolusioner. Di tengah kampanye global untuk kebebasan revolusioner Abdullah Öcalan, yang dimulai pada tanggal 10 Oktober, kami menyatakan dukungan kami terhadap tuntutan kampanye "Kebebasan Abdullah Öcalan – Sebuah solusi politik untuk masalah Kurdi!”

KERJA SAMA DAN KOLABORASI KAMI AKAN DIDASARKAN PADA PRINSIP-PRINSIP YANG DISEBUTKAN DI ATAS. Kita mungkin mempunyai cara berpikir yang berbeda dan kita mungkin mempunyai metode, kerja-kerja dan tradisi yang berbeda dalam gerakan kita. Kami berbeda dalam budaya dan bahasa, beberapa dari kami berasal dari gerakan besar dan beberapanya dari gerakan kecil. Tapi kami tidak menganggap perbedaan sebagai penghalang. Sebaliknya, kami melihat keberagaman ini sebagai suatu kekayaan dan atas dasar ini kami ingin berdiskusi bersama, saling belajar dan bersatu. Perbedaan kita adalah kekuatan kita, perbedaan itu tidak akan melemahkan kita, melainkan menguatkan kita pada jalan yang sama. Persamaan mendasar kami adalah penolakan kami terhadap kapitalisme, dan penekanan kami terhadap kemanusiaan. Dalam menghadapi krisis global, perang yang semakin meningkat, bencana ekologis, perbudakan perempuan dan sistem yang mencoba merampas hak kita untuk masa depan yang bermartabat, perbedaan dan kontradiksi kita harus disingkirkan. Sebagai generasi muda masa kini, kita mempunyai tanggung jawab terhadap sejarah yang harus kita penuhi. Kami tidak ingin lagi menunggu hari esok, kami ingin membangun kehidupan yang bebas di sini dan saat ini. Dan kami bersedia memperjuangkannya.

DUNIA DAN UMAT MANUSIA MEMBUTUHKAN GENERASI MUDA YANG MEMILIKI KEMAUAN DAN KEKUATAN, TERORGANISIR, PERCAYA PADA DIRINYA SENDIRI DAN RADIKAL. Permasalahan yang ada saat ini tidak akan terselesaikan dalam sistem kapitalis; mencari solusi dalam kungkungan kapitalisme tidak membawa manfaat apa pun. Kapitalisme telah mendorong umat manusia ke jurang jurang maut. Kelangsungan hidup kita hanya mungkin terjadi melalui kekalahan kapitalisme dan pembangunan kehidupan dan dunia yang berbeda. Kesimpulan yang kami ambil dari situasi saat ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa kita harus bersatu dan menjadi kekuatan yang terorganisir dalam waktu sesingkat mungkin. Yang dibutuhkan adalah kesatuan semangat dan kekuatan di kalangan generasi muda orang-orang yang berjuang di seluruh dunia. Jika pada tahun 1848 Manifesto Komunis, yang masih mempengaruhi jutaan orang hingga saat ini, menyerukan “Proletar seluruh dunia, bersatulah!”, maka saat ini kita ingin mengambil warisan ini dan berteriak:

«Generasi muda seluruh dunia, bersatu dan ubah dunia ini!»
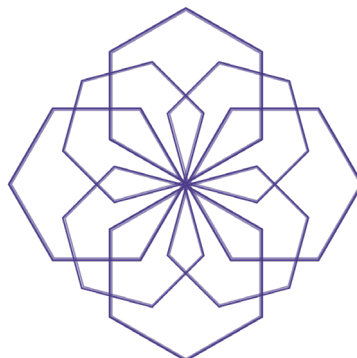
Paris, 05 November 2023
Konferensi Generasi Muda Dunia ke-1 - “Youth Writing History”

Pesan dari Komalên Ciwan kepada Konferensi Pemuda Dunia

Selama Konferensi Pemuda Sedunia, ada beberapa organisasi pemuda yang tidak dapat hadir, karena represi negara dan kebijakan perbatasan yang diskriminatif. Sebagai gantinya, beberapa di antaranya berpartisipasi dengan mengirimkan pesan video yang direkam. Di antara mereka adalah Komalên Ciwan.

"Asosiasi Organisasi Pemuda Demokratik Kurdistan", disingkat Komalên Ciwan, adalah persatuan organisasi pemuda demokratis terbesar di Kurdistan, dan mencakup asosiasi, klub, dan kelompok pemuda dari keempat bagian Kurdistan. Statuta federasi menyatakan bahwa "**Komalên Ciwan terdiri dari asosiasi, organisasi, serikat pekerja, majelis, dan komune, yang diorganisir berdasarkan pengembangan masyarakat demokratis dan kehidupan yang bebas sesuai dengan perspektif Negara Demokratis**".

Dalam pesan tersebut, **Özgür Şerker,** anggota koordinasi Komalên Ciwan, berbicara tentang signifikansi historis dari konferensi ini, dan perlunya bagi semua orang di dunia untuk berdiri bersama melawan kekuatan-kekuatan Kapitalisme Modern, bersatu di bawah garda depan kaum muda dan perempuan. Kami telah mereproduksi pesan tersebut di sini secara lengkap.

"Pemuda mampu mengubah dunia jika mereka menyatukan kekuatannya, keinginannya, dan keyakinannya"

Kameradku terkasih,

Özgür Şerker, dalam pesannya yang direkam untuk konferensi

Atas nama gerakan pemuda Apoist, Komalên Ciwan, kami menyampaikan salam dan rasa hormat kami yang terhangat. Kami mengucapkan selamat kepada Anda, generasi muda sedunia, pada Konferensi Generasi Muda Dunia yang pertama ini.

Mungkin kita belum pernah bertemu satu sama lain, dan kita juga belum sempat mengenal satu sama lain. Mungkin latar belakang kami sangat berbeda. Beberapa dari kami berasal dari Timur Tengah, Asia atau Afrika; lainnya berasal dari Eropa atau Abya Yala. Kita mungkin berasal dari negara yang berbeda dengan keyakinan, budaya, dan tradisi yang berbeda. Tapi kami yakin jantung kami berdetak untuk tujuan yang sama. Kami adalah pencari jalan kebebasan; kami adalah pejuang untuk kehidupan yang bebas. Itulah sebabnya kami ingin menekankan pentingnya pertemuan kita melalui Konferensi Pemuda Sedunia, untuk berdiri bahu membahu dan bergandengan tangan. Ini adalah peristiwa bersejarah yang paling penting bagi kami. Oleh karena itu kami, gerakan pemuda Apoist, sangat bersemangat, gembira, dan senang dengan terselenggaranya konferensi ini. Kita bisa melihat upaya menghidupkan kembali semangat gerakan generasi muda'68. Kita bisa melihat keinginan generasi muda untuk menjadi garda depan perubahan di dunia saat ini. Oleh karena itu kami yakin bahwa konferensi ini akan sukses besar dan kami akan mencapai hasil yang luar biasa dengan semangat yang diciptakan di sini.

Kami adalah pencari jalan kebebasan; kami adalah pejuang untuk kehidupan yang bebas

Sebagaimana kita ketahui bersama, sepanjang sejarah, umat manusia telah menanggung banyak penderitaan di bawah berbagai sistem penindasan. Penguasa selalu menyerang dan menindas rakyat serta menimbulkan penderitaan yang luar biasa. Banyak pengorbanan telah dilakukan sepanjang sejarah perlawanan. Kemanusiaan telah dihadapkan dengan pertumpahan darah, kekerasan, eksploitasi, pemerkosaan, genosida, dan ketidakadilan. Sistem kapitalis modern ini telah mencapai puncaknya. Sistem kapitalis modern telah mendunia dan menyasar umat manusia pada tingkat universal. Kita dapat mengatakan secara terbuka bahwa di abad ke-21 ini, kemanusiaa meratap dalam serangan yang bertubi-tubi.

Kapitalis modern adalah musuh terbesar umat manusia. Ini adalah musuh seluruh nilai-nilai kemanusiaan yag diciptakan atas dasar demikian dan untuk tujuan yang demikian. Ini adalah cara mereka mencoba untuk mempertahankan diri mereka sendiri, dan oleh karena itu, serangan mereka terus berlanjut di seluruh dunia. Hanya ada satu hal yang penting bagi kapitalisme: keuntungan, sistem jual beli. Demi kepentingan penguasa dan para elit, tidak ada nilai yang begitu besar yang tidak bisa dijual. Tidak ada prinsip yang diikuti, dan tidak ada moral yang tersisa. Semuanya disesuaikan dengan kepentingan mereka untuk menopang sistem kekuasaan. Inilah kenyataan yang bisa kita saksikan saat ini dalam perang antara Israel dan Hamas. Timur Tengah telah terperangkap selama ribuan tahun dalam perang yang tidak menghasilkan solusi apa pun; oleh karena itu, tanpa disadari negara ini berada dalam status quo krisis yang terus-menerus. Ini bukanlah takdir Timur Tengah namun sebuah situasi yang diciptakan oleh para penguasa dan modernitas kapitalis. Itu bukanlah permasalahan yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Kemanusiaan tidak pernah memilih untuk hidup dengan masalah-masalah ini. Kami katakan sekali lagi: yang menciptakan masalah-masalah ini dan menjadi alasan penderitaan rakyat Kurdistan dan Abya Yala, rakyat di Asia, Afrika, dan Eropa adalah sistem kapitalis. Sistem ini merampas energi generasi muda, kebebasan perempuan, dan kehidupan indah umat manusia secara keseluruhan. Jika anda berkeinginan memahami realitas sistem secara seksama, anda harus melihat Kurdistan. Kurdistan ibarat buku terbuka untuk memahami kebenaran modernitas kapitalis.

Selama seratus tahun, sistem kapitalis dan negara-negara terdepannya di Timur Tengah, seperti negara fasis Turki, telah menerapkan kebijakan genosida terhadap Kurdistan.

Meskipun demikian, selama 50 tahun, perjuangan kami untuk kebebasan di Kurdistan di bawah kepemimpinan Abdullah Öcalan terus berlanjut. Selama 50 tahun, kita telah berperang secara eksistensi melawan sistem ini, dan selama ini kita telah melakukan banyak pengorbanan. Rakyat kami menanggung banyak penderitaan, namun sebagai hasilnya, saat ini, perjuangan kami menyebar ke seluruh dunia, terutama melalui upaya dan pemikiran Öcalan. Dengan menyandera Öcalan di Pulau Imrali, kekuatan kapitalis ingin mengisolasinya sebagai sumber pemikiran dan kehidupan bebas dari kemanusiaan. Penyiksaan dan isolasi selama 25 tahun telah berlalu sejak saat itu, dan hal itu semakin hari semakin intens. Tidak peduli seberapa intensif serangan ini, Öcalan tidak pernah mundur. Beliau tidak tinggal diam di Imrali dan tidak akan pernah menyerah untuk berjuang.

Sebaliknya, dengan perjuangannya yang luar biasa, ia menjadi sumber inspirasi dan kebebasan bagi banyak orang, sehingga memungkinkannya menerobos tembok Imrali. Dia menciptakan alternatif yang signifikan terhadap kapitalis modern dengan filosofi demokratis modern. Dari paradigma baru tersebut berkembang sebuah perspektif harapan bagi rakyat Kurdi dan semua orang yang berjuang untuk kebebasan. Jika saat ini kita, gerakan muda Apois, dapat memimpin revolusi seperti di Kurdistan, dan jika kita dapat berjuang dan berdiskusi dengan kehendak bebas kita serta membangun kekuatan pemikiran dan gagasan dalam diri kita sendiri, itu karena Öcalan. Itu sebabnya kami ingin berbagi apa yang telah kami temukan dan apa yang telah dianalisis dengan cemerlang oleh Öcalan tentang Imrali: sebelum permasalahan di Timur Tengah terselesaikan, permasalahan global juga tidak akan terpecahkan. Jika suatu bangsa masih tertindas, seluruh dunia juga tidak bisa menyebut dirinya bebas. Jika saat ini masyarakat Abya Yala tidak bisa hidup bebas dengan pikiran bebas, maka di Kurdistan juga tidak ada yang bisa bebas. Jika saat ini rakyat Palestina tidak merdeka, maka bangsa Yahudi juga tidak bisa merdeka. Jika perempuan dan pemuda dalam suatu masyarakat tidak dapat memainkan perannya sebagai garda depan, maka masyarakat tersebut juga tidak dapat mendefinisikan dirinya sebagai masyarakat yang bebas. Kami menemukan hal ini sebagai hasil perjuangan selama 50 tahun. Hari ini, kami yakin akan memperoleh lebih banyak harapan dan kekuatan melalui konferensi ini. Semakin kita menyebarkan perjuangan modernitas demokratis di seluruh belahan dunia, semakin kita yakin bahwa kita akan mengakhiri sistem penindas dan menciptakan kehidupan yang bebas.

Konferensi Generasi Muda Sedunia ini merupakan tantangan bagi para penindas dan sistem kapitalis modern. Seperti halnya gerakan '68 yang dengan semangat angkatan mudanya menulis sejarah dan menyebar ke seluruh dunia, mengguncang sistem, dan mendorong revolusi sosial dan budaya, konferensi hari ini juga memiliki makna yang sama. Hari ini, kami katakan kepada seluruh dunia, bahwa kalian tidak bisa lagi menahan masyarakat tertindas yang memperjuangkan kebebasan mereka dengan krisis yang kalian alami. Dengan politik kalian, kalian tidak bisa menipu kami lagi. Pemuda tidak akan menerima lagi didegradasi menjadi kekuatan yang tidak berarti. Kalian tidak bisa lagi menggunakan anak muda sebagai alat untuk kepentingan kekuasaan kalian. Kita memiliki ide dan pengetahuan besar saat ini dan dapat mengubah nasib dunia. Konferensi Generasi Muda Sedunia ini adalah tempat yang tepat untuk membuktikan hal tersebut. Konferensi ini menunjukkan bahwa generasi muda, dari Asia hingga Afrika, dari Kurdistan hingga Eropa, dapat mengubah dunia jika mereka menyatukan kekuatan, kemauan dan keyakinan. Kami tidak membutuhkan para penindas itu. Kami tidak membutuhkan panglima perang itu. Manusia berhak hidup dalam kebebasan lebih dari sebelumnya. Berhak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik berdasarkan keindahan, nilai-nilai moral yang sama, dan persatuan.

Kami dan anda semua sedang menciptakan harapan itu sekarang. Kami yakin bahwa konferensi ini akan membawa manfaat penting sebagai hasil dari diskusi dan keputusan yang diambil. Meskipun keadaan tidak memungkinkan kami untuk berpartisipasi secara fisik dalam konferensi ini, hati kami tetap bersamamu. Kami percaya bahwa gagasan modernitas demokratis dan garis konfederalisme demokratis dapat memberikan solusi dengan berani dan mendalam untuk diskusi dan analisis permasalahan kita sebagai generasi muda dalam konferensi ini. Para penguasa akan takut dengan hasil konferensi ini, dan atas dasar ini, kami pikir kami akan memulai fase perjuangan baru bersama-sama. Kami berharap diskusi ini tidak hanya berakhir pada konferensi saja. Melalui diskusi-diskusi ini dan keputusan-keputusan yang harus diambil, kita akan menciptakan sebuah garda depan bersama, bersatu, dan mendunia bagi generasi muda yang sedang berjuang. Semua permasalahan masyarakat akan kita rasakan di kedalaman hati dan pikiran kita. Kami akan bangkit melawan segala ketidakadilan; kami tidak akan tinggal diam. Dan yang paling penting, dengan cara ini, kita akan menjadi garda depan bagi rakyat kita dan rakyat dunia.

Pada akhirnya, kami kembali menyampaikan salam kepada seluruh peserta konferensi dengan penuh semangat. Kami menyatakan cinta kami kepada kalian semua, dan kami yakin kalian akan mencapai hasil dalam perjalanan menuju kemenangan akhir.

Hidupkan semangat gerakan '68!
Hidup generasi muda dunia!
Hidup internasionalisme!
Serkeftin! Serkeftin! Serkeftin!

Direkam pada bulan November, 2023 dari pegunungan bebas Kurdista

Olegario Hêvî

Konferensi solidaritas masyarakat Asia, Afrika, dan Amerika Latin yang pertama, Konferensi Tiga Benua, diadakan pada tanggal 3 hingga 15 Januari 1966 di kota Havana, Kuba. Pertemuan besar-besaran ini mempertemukan lebih dari 500 perwakilan dari delapan puluh dua negara di Selatan, yang mewakili partai politik, gerakan sosial, dan organisasi anti-imperial, serikat pekerja, serta kelompok pelajar dan perempuan.

Konferensi ini dihadiri oleh kader-kader revolusioner yang mewakili masyarakat di tiga benua yang tereksploitasi, semuanya bersatu dalam perjuangan untuk pembebasan mereka. Belum pernah sebelumnya pertemuan perwakilan dari Afrika, Asia, dan Amerika Latin diselenggarakan di satu tempat. Terlepas dari perbedaan realitas, budaya, keyakinan, metode konstruksi, dan filosofi masing-masing masyarakat, satu kesamaan telah diidentifikasi: perjuangan melawan kolonialisme, dan khususnya imperialisme Amerika, yang dianggap sebagai ancaman paling berbahaya bagi semua proses revolusioner pada saat itu. Solidaritas dan internasionalisme mengambil wajah baru, yang didorong oleh negara-negara Selatan.

Solidaritas dan internasionalisme mengambil wajah baru, yang didorong oleh negara-negara Selatan.

Pada titik sejarah tersebut, dunia terjebak di tengah-tengah Perang Dingin, sebuah skenario yang melihat dunia terpolarisasi antara blok komunis dan kapitalis, dengan Uni Soviet dan Amerika Serikat sebagai pimpinannya. Sementara itu, di Afrika, pemberontakan rakyat yang hebat, yang diwujudkan dalam gerakan pembebasan nasional melawan kolonialisme dan imperialisme Barat, mengguncang sistem lama.

Situasi ini berarti bahwa delegasi penting dari Kongo,

masyarakat Zimbabwe di Rhodesia Selatan, dan Gerakan Pembebasan Angola dan Mozambik menghadiri Konferensi dengan urgensi khusus. Yang juga patut diperhatikan adalah kehadiran Amilcar Cabral yang legendaris, mewakili rakyat Guinea yang berjuang melawan kolonialisme Portugis. Hanya satu tahun setelah Konferensi, Cabral dibunuh. Delegasi Uni Soviet diundang sebagai pengamat pada pertemuan masyarakat Selatan.

Slogan Che Guevara, "ciptakan dua, tiga... lebih banyak Vietnam," juga muncul sebagai arahan untuk menjamin kebebasan dan kemandirian masyarakat.

Konferensi Tiga Benua juga dihadiri oleh para pemimpin terkemuka dari gerakan revolusioner Amerika Latin, termasuk Salvador Allende dari Chili, Luis Augusto Turcios Lima dari Guatemala, Cheddy Jagan dari Guyana, Pedro Medina Silva dari Venezuela, dan Rodney Arismendi dari Uruguay. Selain itu, perwakilan dari berbagai faksi Organisasi Pembebasan Palestina juga berpartisipasi dalam acara tersebut. Berbagai kepala negara yang tidak bisa hadir langsung mengirimkan pesan, seperti Ho Chi Minh asal Vietnam, pemimpin DPRK, Kim Il Sung, Gamal Abdel Nasser dari Mesir, Houari Boumedienne dari Aljazair, dan Julius Nyerere dari Tanzania.

Selama Konferensi ini, berbagai topik ekonomi, politik, dan budaya diperdebatkan, yang dampaknya juga meluas setelah konferensi tersebut. Dalam buku " Three Continents, Asia, Africa, Latin America", yang diedit pada Mei 1966 oleh Prensa Latina, kita dapat menemukan topik-topik yang dibahas dan dianalisis oleh para delegasi selama acara tersebut, yang berpuncak pada analisis situasi politik semua negara dalam konferensi.

Konferensi ini muncul dari dua dinamika mendasar sebelumnya. Salah satunya adalah organisasi negara-negara gerakan anti-kolonial, yang mendirikan Gerakan Non-Blok (GNB) pada tahun 1961, yang tidak hanya mencakup rezim radikal, tetapi juga rezim yang lebih berdamai terhadap imperialisme. Demikian pula, ada gerakan-gerakan dengan perang pembebasan nasional yang belum terselesaikan, yang memiliki karakter lebih radikal, dan gerakan-gerakan ini tergabung dalam Organisasi Solidaritas Afro-Asia (OSPAA) tahun 1957. Jiwa yang luar biasa, dan kekuatan pendorong di belakang Konferensi Tiga Benua, adalah Mehdi Ben Barka dari Maroko, yang sayangnya tidak dapat menyaksikan usahanya.

Dua bulan sebelumnya, pada tanggal 29 Oktober 1965, dia diculik di Paris, disiksa, dan dibunuh secara brutal. Pembunuhannya diyakini diatur oleh intelijen militer Amerika, Maroko dan Israel, meskipun tiga orang dinyatakan bersalah oleh pengadilan Prancis sebagai pelaku. Meskipun demikian, kasus ini masih belum terselesaikan, dan dalang kejahatan politik ini tidak pernah diadili.

Konferensi Tiga Benua menunjukkan keragaman gerakan revolusioner global dan kepentingan bersama. Peristiwa ini menjadi saksi perdebatan mendalam dalam gerakan revolusioner, termasuk perselisihan antara visi komunis Soviet dan Tiongkok. Perdebatan juga muncul mengenai jalan menuju sosialisme, khususnya mengenai perjuangan bersenjata versus metode transisi damai lainnya; serta aliansi dan solidaritas yang diperlukan untuk dibina secara internasional. Dalam diskusi ini, posisi Kuba dan Allende dari Chile didengarkan. Fidel Castro menekankan bahwa, "kewajiban setiap revolusioner untuk melakukan revolusi" dan mengkritik kurangnya dukungan yang efektif dan konsisten dari blok sosialis terhadap Vietnam, yang telah diserang oleh AS sejak tahun

1955. Ia mengaitkan kelemahan ini dengan ketidaksepakatan diantara komunis, yang ia sebut sebagai "perselisihan Bizantium". Slogan Che Guevara, "ciptakan dua, tiga... lebih banyak Vietnam," juga muncul sebagai arahan untuk menjamin kebebasan dan kemandirian masyarakat.1

Tanpa menentang Kuba, Allende mengungkapkan hal berikut: "Rakyat Chile sendiri, dan kondisi negara kita, yang akan menentukan apakah kita menggunakan metode ini atau itu untuk mengalahkan musuh imperialis dan sekutunya". Belakangan, Allende menyatakan: "Kami mendukung masyarakat Asia dan Afrika serta dunia Arab, yang berperang dengan senjata di Kongo, di koloni Portugis, di Yaman, di Laos, khususnya di Vietnam, melawan musuh bersama. Kami percaya bahwa perjuangan mereka adalah bantuan yang sangat berharga bagi rakyat Amerika Latin yang, dengan caranya masing-masing, menentang imperialisme. Kami mendukung para pejuang Guatemala, Kolombia, Venezuela, Peru, dan khususnya rakyat Dominika yang pemberani, yang kepahlawanannya dalam pertempuran ini kami bersolidaritas untuk merebut kebebasan mereka dan mengusir penjajah Yankee. Kami juga mendukung mereka yang berjuang untuk mengalahkan imperialisme."

Memang benar bahwa partisipasi generasi muda dan perempuan merupakan hal yang mendasar dalam peristiwa politik ini. Sebagian besar kaum revolusioner yang hadir adalah kaum muda militan, kader, dan rekaman audiovisual menunjukkan adanya kehadiran perempuan secara signifikan. Namun, menemukan dokumentasi yang secara spesifik merinci aktivitas perempuan dan angkatan muda yang hadir, secara mendalam dan menyeluruh, merupakan suatu tantangan.

Dari Konferensi ini muncul Organisasi Solidaritas Rakyat Afrika, Asia, dan Amerika Latin (OSPAAAL), yang Sekretariat Eksekutifnya, dengan perwakilan dari tiga benua, berpusat di Havana, Kuba hingga saat ini. Dari OSPAAAL muncullah "Majalah Tricontinental", sebuah ruang untuk informasi, kecaman, dan solidaritas militan. Dalam terbitannya, selain artikel tertulis, juga diterbitkan berbagai poster yang memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat perjuangan, meningkatkan kesadaran di seluruh dunia, dan mengecam apa yang terjadi terhadap perjuangan rakyat.

Posisi internasionalis Kuba jelas dan kuat. Fidel Castro berkata: "Tanpa menyombongkan diri, tanpa kerendahan hati apa pun, beginilah cara kaum revolusioner Kuba memahami tugas internasionalis kita, dan beginilah cara rakyat kita memahami tugas mereka, karena mereka memahami bahwa musuhnya adalah satu dan sama, yaitu pihak yang menyerang kami di pesisir dan di tanah kami adalah mereka yang menyerang orang lain. Dan itulah sebabnya kami mengatakan dan memproklamasikan bahwa gerakan revolusioner dapat mengandalkan para pejuang Kuba di seluruh penjuru dunia. Rakyat kami merasa sebagai milik mereka sendiri, masing-masing dan setiap permasalahan bangsa lain, bangsa kita menyambutnya dengan tangan terbuka, dan mengucapkan selamat tinggal dengan tangan tertutup, sebagai simbol ikatan yang tidak akan pernah putus, dan sebagai simbol solidaritas persaudaraan terhadap bangsa lain yang berperang, untuk mereka yang juga rela menumpahkan darahnya. Tanah air atau kematian! Kami akan mengatasinya!"

Tidak diragukan lagi, peristiwa ini menjadi titik acuan penting dalam sejarah gerakan revolusioner. Namun, sebagai internasionalis gerakan Apoist, kita harus mengadopsi perspektif kritis untuk membangun dan memperkuat gerakan revolusioner di mana pun. Kita harus bertanya pada diri sendiri: mengapa usulan internasionalis ini tidak mengalami kemajuan dan penguatan secara signifikan? Apakah mungkin karena ia diciptakan dalam dinamika dan logika negara-bangsa, tanpa mempertanyakan peradaban kapitalis? Bagaimana kita bisa membuka perdebatan mengenai nuansa dan wajah baru perjuangan imperialisme dan anti-imperialis di zaman kita? Bagaimana kita dapat mendorong lebih banyak diskusi di kalangan kiri internasional untuk mempertanyakan realitas negara-bangsa dan kekuatan-kekuatan yang membentuk modernitas kapitalis? Bagaimana kita bisa mengusulkan dan membangun proposal internasionalis untuk masa kini, sambil belajar dari preseden-preseden ini?

Kepada semua revolusioner Myanmar yang terhormat

Sebuah pesan dari pasukan pertahanan diri YPG dan YPJ di Rojava kepada pasukan perlawanan Myanmar

Pada bulan Januari 2021, di Myanmar, kudeta yang dipimpin oleh junta militer secara brutal telah menghentikan proses demokratisasi yang dimulai beberapa tahun sebelumnya. Masa yang melakukan protes tenggelam dalam darah. Ratusan pemuda yang memimpin demonstrasi menuju ke hutan dan pedesaan kemudian bertemu dengan organisasi perjuangan etnis bersenjata. Kelompok terakhir ini telah berjuang selama beberapa dekade melawan negara pusat dan penolakan hak otonomi mereka.

Pada bulan Desember, pasukan bela diri YPG/YPJ mengirimkan pesan dukungan kepada perlawanan di Myanmar, menanggapi pesan solidaritas terhadap revolusi di Suriah Utara dan Timur oleh Pasukan Pertahanan Kebangsaan Karenni yang sudah kami terbitkan di edisi sebelumnya (#12).

Sejak itu kami menerima kabar duka bahwa Komandan Sayar Richard, yang merupakan penanggung jawab utama pengorganisasian pesan solidaritas, gugur sebagai martir bersama 20 kawan lainnya akibat serangan udara. Sebagai komite editorial Legerin, kami menyatakan solidaritas kepada keluarga mereka dan dengan seluruh rakyat Karenni dan Myanmar yang sedang berjuang.

Gambar dari pesan yang direkam oleh YPG/YPJ di Siria Utara dan Timur, 2023

Kami memberi hormat kepada Anda dengan keyakinan kami bahwa membangun masyarakat yang bebas adalah mungkin melalui peran utama kebebasan perempuan dan persaudaraan masyarakat, yang akan menciptakan dunia yang lebih indah. Oleh karena itu, dengan segala tekad dan kemauan, kami akan mengobarkan perjuangan ini atas nama seluruh umat manusia, dan atas dasar ini kami menyampaikan salam kami yang penuh dengan cinta dan rasa hormat.

Perspektif dan paradigma Pemimpin Öcalan, yang diwakili oleh terbentuknya peradaban masyarakat baru yang demokratis dan organisasi administrasi mandiri, yang didasarkan pada kehendak dan representasi bersama dari kedua jenis kelamin yang jauh dari alat kekuasaan seperti negara dan lainnya, dan pada model Konfederalisme Demokratis, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan kebebasan untuk abad kedua puluh satu. Perspektif ini menyoroti hubungan otoriter manusia atas manusia lainnya, manusia atas alam, dan juga otoritas pria yang dipaksakan pada perempuan sebagai masalah dasar, dan oleh karena itu, sebanyak yang telah dianalisis, kekuatan untuk menyelesaikannya menjadi jelas. Atas dasar semakin dekat dengan kesetaraan dan keseimbangan alam, realitas kebebasan perempuan dan laki-laki akan dapat menggagalkan semua kebijakan kediktatoran, fasisme, dan gender, dan dengan menyelesaikan masalah-masalah rakyat, itu akan mengubah dunia menjadi situasi di mana kehidupan yang bebas dapat dijalani. Perjuangan kami bergantung pada prinsip-prinsip ini, dan berdasarkan konsep ini, makna dan nilai perjuangan bersama kami dengan Anda lebih penting daripada apa pun.

Model Konfederalisme Demokratis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan kebebasan untuk abad kedua puluh satu.

Negara fasis Turki melakukan serangan ilegal terhadap rakyat dan tanah kami setiap hari, di tengah-tengah kesunyian dan bungkamnya internasional terhadap hal ini. Oleh karena itu, kami menolak keras kebijakan-kebijakan kekuatan dominan yang menggunakan negara Turki sebagai tongkat untuk melawan kami. Kami menghargai pesan Anda, yang berbagi rasa sakit kami dan mendukung ketabahan kami. Sikap dukungan dan solidaritas Anda meningkatkan kekuatan dan tekad kami, dan kami berterima kasih banyak.

Krisis yang dialami negara dan sistem otoritas menciptakan masalah dan memperdalamnya dari hari ke hari. Kekuatan-kekuatan kekuasaan menyerang rakyat dengan cara-cara yang brutal dan fasis untuk mencegah rakyat membangun mata air kebebasan mereka. Faktanya, rezim-rezim otoriter ini dengan tajam menyerang rakyat, perempuan, kaum tertindas, minoritas dan identitas budaya, baik di bidang militer maupun di bidang ideologi, politik, dan sosial, dan dengan cara ini mereka mencoba menghalangi perjuangan untuk kebebasan. Mereka berulang kali mencoba mengubah tanah orang-orang tertindas menjadi medan perang, sehingga mereka dapat menghalangi perkembangan demokratis di satu sisi, dan di sisi lain mengeksploitasi mereka sebagai alat untuk penyelesaian dan menyimpulkan perjanjian baru dengan negara-negara dominan. Meskipun demikian, dengan perjuangan untuk kebebasan yang telah berlangsung selama hampir 50 tahun, yang dipimpin oleh Pemimpin Öcalan, dan dengan Revolusi Rojava yang dipimpin oleh para perempuan, revolusi demokratis rakyat yang tumbuh dari bawah ini telah mendapatkan kesempatan untuk mendefinisikan dirinya sendiri. Ketika kami berjuang melawan ISIS, kami mampu menghentikan konflik rasial yang berubah menjadi perang saudara di antara masyarakat di wilayah tersebut. Dengan pilihan kehidupan bersama masyarakat, yang kami definisikan sebagai "Negara Demokratis", langkah-langkah yang diperlukan telah diambil untuk mewujudkan cita-cita ini. Kekuatan hegemoni kapitalis dan negara-negara regional yang menentang revolusi kami tanpa henti melancarkan serangan genosida terhadap rakyat Kurdi. Pendekatan dan model ideologis kami, yang memiliki perspektif untuk menyelesaikan semua masalah rakyat,

membuat takut kekuatan-kekuatan dominan, dan akibatnya kami menjadi sasaran serangan-serangan semacam itu di depan mata seluruh dunia.

Anda, rakyat Myanmar, memiliki banyak identitas dan budaya, dan Anda juga memiliki banyak dinamika demokrasi yang kuat. Oleh karena itu, mereka mencoba untuk mengendalikan Anda dan menekan Anda dengan menggunakan metode junta fasis dan militer. Karena Anda memiliki pengetahuan revolusioner dan memiliki kesempatan untuk menyebarkan kebebasan dan demokrasi ke seluruh wilayah dan dunia, mereka berusaha menghalangi Anda dengan metode-metode ofensif ini. Sementara kami mengikuti perjuangan Anda dengan cermat, kami mengutuk dan menolak kebungkaman dunia terhadap penindasan, perang kotor, dan serangan ilegal yang dilakukan oleh junta militer fasis terhadap rakyat Anda.

Untuk menghalau serangan ini, Anda dapat mengorganisir diri Anda lebih cepat dan melindungi hak-hak Anda yang sah sesuai dengan prinsip "membela diri." Terlepas dari kemampuan Anda yang terbatas, kami menyambut sikap dan pengorbanan Anda dengan penuh kekaguman dan rasa hormat. Keragaman identitas nasional di Myanmar menunjukkan fakta bahwa hal itu dapat menjadi contoh persatuan masyarakat untuk kebebasan wilayah dan seluruh dunia. Masyarakat Anda memiliki karakteristik yang kuat yang sesuai dengan proyek "Negara Demokratis". Di satu sisi, Anda akan mampu melindungi identitas Anda sendiri, dan di sisi lain, Anda akan mampu mengekspresikan diri Anda sebagai kelompok partisipatif. Atas dasar ini, dengan kekuatan ini, tuntutan Anda akan kebebasan dan perjuangan Anda yang terus menerus, Anda akan mampu menggagalkan rencana negara-negara kapitalis.

Kami mendefinisikan kebebasan perempuan sebagai esensi dari keberadaan masyarakat. Dalam hal ini, kami sebagai YPG dan YPJ mendekatinya secara strategis dan kami memiliki tentara yang dibangun atas dasar ini. Dalam surat Anda, Anda menyoroti pentingnya mengorganisir perempuan dalam tentara, dan perempuan memiliki peran penting dalam perjuangan Anda, dan ini juga sangat berharga bagi kami. Kami percaya bahwa kebebasan perempuan, sejauh itu menyelesaikan konflik gender, dapat membebaskan masyarakat, dan berdasarkan hal ini kami mengirimkan salam khusus kami kepada semua perempuan revolusioner di Myanmar. Kami semua percaya bahwa perjuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan perempuan pasti akan menang dan memiliki kemampuan untuk membebaskan seluruh masyarakat. Organisasi dan filosofi pembebasan perempuan mewakili hati nurani, perlawanan, dan kehendak masyarakat. Oleh karena itu, kami memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh bahwa perjuangan Anda yang sah pasti akan menang dalam membangun kehidupan yang bebas dan bermartabat.

Kami percaya bahwa kebebasan perempuan, sejauh itu menyelesaikan konflik gender, dapat membebaskan masyarakat

Kami memiliki perasaan yang sama terhadap perjuangan Anda, dan kami juga melihat keteguhan dan perlawanan Anda terhadap rezim yang berkuasa di negara ini, dan sejauh kami berdiri dalam solidaritas dengan Anda, kami dapat memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan. Kami, sebagai kekuatan pertahanan, akan mengorganisir kekuatan perjuangan rakyat melalui strategi "Perang Rakyat Revolusioner" dengan keahlian taktis yang akan melenyapkan teknik-teknik fasis musuh. Melalui keyakinan kami akan kebebasan, kami akan berjuang dalam perang kebebasan dengan semua tekad dan keyakinan sampai akhir. Kami tidak akan mundur dari perang ini dengan cara apa pun, dan kami akan mengubah nilai-nilai kebebasan yang kami wakili bersama menjadi cara hidup. Agar revolusi ini berubah menjadi revolusi regional dan global, kami akan berjuang dan bertempur sampai akhir dan kami pasti akan menang. Dengan kebanggaan dan tekad ini, kami memberi hormat kepada Anda sekali lagi dan percaya bahwa Anda akan mengalahkan junta fasis dan segala bentuk rezim diktator. Atas dasar ini, kami berharap Anda mendapatkan kemenangan dalam perjuangan Anda, dan Anda memiliki semua rasa hormat kami.

Dengan salam revolusioner dan rasa hormat kami
10 November, 2023
Komando Umum YPG dan YPJ

Para martir yang telah membuka jalan

David Hampton, Komite Lêgerîn UK

Jika bukan karena Anna Campbell, saya tidak akan menulis artikel ini. Saya pindah ke Bristol – kota tempat Anna tinggal, berjuang, dan berangkat dari perjalanannya ke Rojava – sekitar satu setengah tahun setelah dia menjadi martir. Ketika saya pindah ke sini, saya tidak hanya asing dengan ide dan tujuan Gerakan Kemerdekaan Kurdistan, namun saya belum pernah mendengar nama Anna. Saat mempelajari kehidupannya, saya belajar bahwa kata Şehîd Namarin (martir tidak pernah mati) menjadi fondasi yang melaluinya kenangan perjuangan tetap hidup. Kata-kata ini membentuk cara kita berhubungan satu sama lain dan bertindak sebagai kaum revolusioner, sebagai internasionalis, dan sebagai pemuda yang berjuang demi masa depan yang demokratis. Anna meninggalkan Bristol menuju Rojava pada musim panas 2017 untuk bergabung dengan YPJ dan membela revolusi perempuan melawan fasis ISIS. Di sana, dia mengambil nama pertempuran Hêlîn Qereçox. Dia berada di Rojava ketika pendudukan Turki di Afrin dimulai dan dia meminta para komandannya untuk membiarkannya berperang di sana, karena melihat tugas ini sebagai bagian dari perjuangan yang sama melawan fasisme. Di sinilah dia menjadi martir akibat serangan udara Turki pada 16 Maret 2018 (1). Sebelum dia pergi, dia sangat terlibat dalam kerja solidaritas antifasis dan pengungsi, pernah bekerja dengan Bristol Hunt Sabetours untuk mengambil tindakan langsung terhadap perburuan hewan ilegal, dan berorganisasi dengan Bristol Anarchist Black Cross untuk mendukung tahanan politik. Masing-masing perjuangannya, dan kegembiraan saat ia terlibat dengannya, mewakili cinta dan keinginannya untuk masyarakat yang benar-benar bebas. Sebagai seorang internasionalis yang berkomitmen, keputusannya untuk keluar dari negaranya bukanlah sebuah penolakan terhadap perjuangan tersebut, melainkan sebuah pendalaman komitmennya terhadap politik pembebasan dan perluasan kepribadian revolusionernya.

Perjalanan perjuangan setiap orang itu pribadi sekaligus kolektif

Sebuah perjalanan bersifat pribadi karena keadaan yang memengaruhi keputusanmu bersifat unik, dan bersifat kolektif karena keadaan ini diciptakan oleh keputusan dan pengorbanan banyak orang yang saling terkait di luar kemampuan kita untuk memahaminya. Sebagaimana pendapat Rêber Apo bahwa 'mereka yang tidak dapat menulis sejarah kebebasannya dengan benar juga tidak dapat hidup bebas', menelusuri bagaimana para martir telah membentuk perjalanan kita menjadi perjuangan kolektif adalah langkah penting untuk mengembangkan kesadaran revolusioner dan internasionalis.

Pertemuan pertama saya dengan Anna terjadi di pusat sosial anarkis di Bristol, di mana terdapat karya seni indah yang memperingati pengorbanannya. Gedung ini, yang dilengkapi dengan ruang pertemuan, perpustakaan, arsip, dan dapur umum, merupakan ruang penting untuk menjalin hubungan dengan aktivis dan gerakan lain serta untuk menyebarkan pengetahuan tentang perjuangan masa lalu yang terus kita pelajari. Seperti kebanyakan dari kita di Bristol, ini adalah tempat yang sering dikunjungi Anna.

Saya ingat saat melihat karya seni ini dikejutkan oleh perasaan berwujud yang awalnya sulit untuk dipahami. Tumbuh di Inggris – tempat kelahiran kapitalisme industri dan pusat dari ekses terburuk modernitas kapitalis – kita ditanamkan sejak usia muda bahwa politik revolusioner hanyalah mitos yang kekanak-kanakan, bahwa revolusi tidak mungkin terjadi, dan bahwa perjuangan ialah sebatas sejarah yang tidak lagi memiliki relevansi dengan masyarakat kita.

Mempelajari tentang Anna telah mengubah semuanya dan memaksa saya untuk mencoba mengatasi kontradiksi yang telah saya internalisasikan

Seorang perempuan yang dibesarkan dalam masyarakat yang sama dengan saya, yang tinggal di kota yang sama dengan saya, dan yang menggunakan ruang yang sama dengan saya, yang telah menyerahkan hidupnya untuk membela revolusi yang jaraknya ribuan mil jauhnya. Ketika mempelajarinya, saya mulai mempelajari apa arti internasionalisme dalam praktiknya, dan saya terinspirasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang pilar-pilar ideologis revolusi yang ia pertahankan dari rumahnya. Jika Anna tidak diperingati dengan cara ini, maka saya tidak yakin apakah saya akan pernah merasakan perasaan yang mengarahkan politik saya sejak saat itu.

Hal ini membantu untuk mengkonkretkan pemikiran ini lebih jauh ketika saya mengetahui bahwa sebelum dia pergi, Anna telah membantu mendirikan kelompok solidaritas Kurdistan, dan bahwa setelah dia menjadi martir, teman-te-

Dari Bristol hingga Rojava, hidup Anna!

man dan komunitas di seluruh Inggris yang terinspirasi olehnya memperluas kelompok-kelompok ini dan mengambil tugas untuk menyebarkan gagasan paradigma di semua gerakan kita. Dalam hidup dan kematiannya, Anna telah membawa bintang bersinar yang diwakilikan melalui gerakan tersebut ke dalam kesadaran begitu banyak orang yang telah dibimbing oleh gerakan tersebut sejak saat itu. Melalui interaksi dengan teman-teman ini, kelompok-kelompok ini, dan struktur-struktur inilah saya menjadi mengenal gerakan ini pada tingkat yang lebih dalam dan berkomitmen lebih penuh terhadapnya. Teman-teman yang telah mengambil langkah-langkah ini memahami bahwa kita tidak dapat memandang kemartiran sebagai sesuatu yang dipertahankan dalam momen kesempurnaan yang diidealkan, namun sebagai sesuatu yang secara aktif ada dalam perjuangan kita. Untuk benar-benar mengingat Anna berarti memperjuangkan ide-ide yang dia perjuangkan dan berjuang dengan kegembiraan yang dia perjuangkan.

Awal tahun ini saya mendapat kesempatan menghadiri Konferensi Generasi Muda Dunia Pertama di Paris dengan delegasi kecil dari Bristol

Di sini, kami bertemu dengan para generasi muda revolusioner dari setiap benua yang semuanya disatukan oleh keinginan mereka untuk belajar dari Gerakan Kemerdekaan Kurdistan dan terhubung satu sama lain sebagai generasi muda internasionalis yang berjuang melintasi batas-batas negara yang sewenang-wenang. Mungkin hal terindah yang kami alami dalam konferensi ini adalah Tembok Martir, dengan sebuah meja yang dihiasi gambar-gambar para martir dan dikelilingi oleh gambar-gambar para martir muda dari berbagai perjuangan pembebasan bersejarah dan kontemporer. Bagi kami, rasanya pantas jika kami dapat menyumbangkan gambar martir Anna Campbell ke meja ini dan berbagi kenangannya dengan semua orang yang hadir yang terinspirasi oleh perjuangannya. Bagi saya, rasanya seperti saya telah mencapai lingkaran penuh dan selangkah lebih dekat untuk mencapai sintesis aspek pribadi dan kolektif dari perjalanan saya.

Di atas segalanya, saya merasa semakin bertekad untuk terus berjuang demi masa depan yang bebas, komunal, dan demokratis

Indahnya mengingat para martir adalah bahwa di seluruh dunia, Anna diingat secara berbeda namun memberikan inspirasi yang sama. Cara dia dikenang di Bristol memungkinkan kita untuk terhubung dengan kehidupan dan perjuangannya dengan cara yang nyata, saat kita membayangkan dia di ruang yang familiar melakukan tugas yang familiar dengan orang yang familiar. Jadi, meskipun citranya tersohor di seluruh dunia sebagai perempuan muda internasionalis yang menyerahkan hidupnya untuk membela revolusi perempuan, bagi kami di Bristol, dia juga merupakan orang yang memasak makanan bersama di pusat sosial. Kami mengingatnya bukan hanya sebagai seorang pejuang internasionalis, namun sebagai seorang antifasis, seorang abolisionis penjara, seorang feminis queer, dan sebagai seorang teman. Semua aspek perjuangannya ini tidak dapat dipisahkan dan mengingatnya memungkinkan kita untuk terus berjuang. Dan meskipun cara kita terhubung dengannya berbeda dengan cara gadis muda di Rojava yang melihat bayangannya di Komal, dalam ingatan kita semua menjadi terhubung dengan sesuatu yang lebih besar, dengan cakrawala yang sama, dan dengan satu sama lain.

Meskipun artikel ini telah ditulis tentang martir Anna Campbell karena dia paling akrab dengan saya dalam konteks saya, perasaan yang sama yang telah saya jelaskan dapat diterapkan kepada siapa saja yang gugur dalam perjuangan untuk kebebasan.

Setiap martir datang dari suatu tempat. Setiap martir mempunyai teman dan keluarga yang berbagi keindahan hidup dengannya. Dan setiap martir punya alasan untuk berjuang

Jangan biarkan mereka menjadi ringkasan dalam kematiannya dan hanya terbatas pada ingatan. Di mana pun anda berada, selidiki dan temukan para martirmu, jalinlah hubungan dengan mereka, jagalah kenangan mereka tetap hidup dalam perjuanganmu, dan biarkan hal itu menginspirasi orang lain, seperti yang dilakukan kenangan akan Anna kepada saya dan banyak kawan lainnya. **Jika para Martir tidak pernah mati, maka Anna akan selalu hidup.**

---

1. Jika Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang kehidupannya, Anda dapat membaca biografinya di Lêgerîn edisi 7 "In Memory of Şehîd Hêlîn Qereçox - Şerda Intikam"

Şehîd Hêlîn Qereçox

Anna Campbell
1991 - ∞

"Entah saya akan pulang dan meninggalkan kehidupan sebagai seorang revolusioner, atau Anda mengirim saya ke Afrin

...tapi saya tidak akan pernah meninggalkan revolusi! jadi saya akan pergi ke Afrin!"

Setiap generasi harus menemukan misinya

Mengenang Frantz Fanon

Ka-Ubuntu

Pembebasan Aljazair dari penjajahan Prancis, 1962

Frantz Fanon, psikiater revolusioner, penulis brilian, yang dengan gigih melawan segala jenis keterasingan. Lahir dengan kewarganegaraan Perancis di Hindia Barat pada tahun 1925. Ia meninggal sebagai warga Aljazair pada tanggal 6 Desember 1961 pada usia 36 tahun, beberapa bulan sebelum kemerdekaan Aljazair, di mana ia berperan aktif. Didirikan pada tahun 2020, organisasi independen kami di Réunion dan pan-Afrika, Ka-Ubuntu, ingin memberikan penghormatan kepada kontributor utama kemerdekaan di Afrika ini. Kami memiliki visi yang sama mengenai perjuangan internasionalis, hak untuk menentukan nasib sendiri dan kedaulatan setiap bangsa.

Lahir pada tahun 1925 dari keluarga kelas menengah di Martinik, Frantz Fanon sangat dipengaruhi oleh warisan rasialnya dan pengalamannya dalam masyarakat di bawah dominasi kolonial Prancis. Tumbuh di Martinik yang terjajah, Fanon dihadapkan pada realitas penindasan kolonial dan konsekuensi rasisme yang dilembagakan sejak masa kecilnya. Pengalaman-pengalaman ini membentuk persepsinya tentang dunia dan menjadi dasar komitmen dekolonialnya.

Selama bertahun-tahun, Fanon mengembangkan analisis dan kritik mendalam terhadap dinamika kolonial, menyoroti mekanisme dominasi dan dampak buruk penjajahan terhadap masyarakat terjajah. Karyanya telah membantu meningkatkan kesadaran akan perlunya memahami struktur kolonial untuk menghilangkannya.

Pada tahun 1943, Fanon memutuskan meninggalkan Martinik untuk bergabung dengan Pasukan Perancis Merdeka (Forces Françaises Libres) pada usia 18 tahun. Komitmen sukarelanya menunjukkan keinginannya untuk berkontribusi dalam perjuangan melawan Nazisme dan kekuatan penindas yang mengancam kebebasan dan martabat manusia.

"Setiap kali martabat dan kebebasan manusia dipertanyakan, kitalah yang terkena dampaknya, baik kelompok kulit putih, kulit hitam, dan kuning, dan setiap kali mereka diancam di mana pun, saya akan berkomitmen untuk melakukan hal tersebut tanpa imbalan apa pun." - Fanon. Namun pengalamannya di tentara Perancis dengan cepat mengungkap kontradiksi dan ketidakadilan yang masih ada bahkan di jantung aparat militer.

Memang benar, meskipun ia dibesarkan dengan cita-cita revolusi Perancis dan prinsip-prinsip kesetaraan dan persaudaraan, Fanon menghadapi kenyataan yang membingungkan. Tentara Prancis, yang dimaksudkan untuk mewujudkan nilai-nilai ini, ternyata mengalami diskriminasi rasial yang mencolok. Hal ini mempertanyakan dasar identitas dan hubungannya dengan Prancis.

Fanon muda dihadapkan pada prasangka terhadap pasukan kolonial Afrika yang diperlakukan berbeda dan seringkali didiskriminasi, meninggalkannya dengan rasa kekecewaan yang mendalam. Ia mengungkapkan kekecewaannya dalam sebuah surat kepada

orang tuanya pada bulan April 1945, di mana ia mengungkapkan kebingungannya terhadap kenyataan brutal ini: “Jika saya tidak kembali, jika suatu hari kalian mengetahui kematian saya di tangan musuh, tenanglah. tapi jangan pernah mengatakan: dia mati demi tujuan baik […]; karena ideologi yang salah ini, yang menjadi tameng bagi kaum sekularis dan politisi bodoh, tidak boleh lagi mencerahkan kita. Saya salah!"

Pengalaman ini sangat mempengaruhi Fanon, dan menandai landasan penilaian ulangnya terhadap kolonialisme dan perjuangannya untuk emansipasi masyarakat terjajah. Pengalaman pribadinya tentang rasisme dan asal usul karyanya“Black Skin, White Masks” itu saling berhubungan erat. Fanon mulai menulis buku ini pada akhir tahun 1940-an saat belajar kedokteran di Lyon. “Black Skin, White Masks “ diterbitkan pada tahun 1952, ketika Fanon berusia 27 tahun. Buku ini adalah buah dari refleksi mendalamnya tentang mekanisme rasial dan dampaknya terhadap masyarakat. Ini adalah esai yang mengeksplorasi dinamika kompleks antara orang kulit hitam dan kulit putih, mengkaji konsekuensi psikologis yang diwarisi dari kolonialisme.

Fanon berkata, “Saya bukan budak bagi perbudakan yang merendahkan kemanusiaan ayah saya.”

Fanon, sebagai cikal bakal pemikiran dekolonial, menyoroti bahwa penjajahan bukan hanya sekedar dominasi ekonomi, namun juga mempengaruhi psikologi individu dan kolektif. Ia menyoroti bagaimana kaum terjajah, yang dikondisikan oleh sistem kolonial, berintegrasi dan secara internal menerima dugaan inferioritas mereka, sementara penjajah mengasimilasi dan mengklaim superioritas mereka. Melalui tulisannya, Fanon mendorong kaum tertindas untuk membebaskan diri dari penjara psikologis ini, untuk menyadari identitas mereka sendiri, “négritude” mereka. Namun, ia menegaskan bahwa kesadaran ini hanyalah langkah awal untuk mengatasi kategori hitam dan putih yang dibuat-buat.

Frantz Fanon berpidato di Accra, Ghana, 1958

Tujuan Fanon lebih dari sekedar pemahaman sederhana tentang dinamika rasial dan kolonial. Ia berupaya untuk membebaskan individu dengan mendorong mereka untuk membebaskan diri dari rantai mental yang dipaksakan oleh dominasi selama berabad-abad. Fanon berkata, “Saya bukan budak bagi perbudakan yang merendahkan kemanusiaan ayah saya.”

Pada tahun 1953, Frantz Fanon memutuskan untuk pindah ke Aljazair dimana dia bekerja sebagai psikiater di rumah sakit Blida. Fanon menganalisis perilaku masyarakat terjajah di Aljazair dan menyadari bahwa pengobatan psikologis saja tidak akan cukup. Pada Kongres Internasional Penulis dan Seniman Kulit Hitam, ia menyoroti penggunaan eksploitasi, penyiksaan, razia, dan rasisme, yang merendahkan penduduk asli menjadi objek yang tidak berdaya di tangan penjajah. Bagi Fanon, tidak ada gunanya menghadapi konsekuensinya tanpa mengatasi penyebabnya, karena penjajahan menimbulkan lebih banyak gangguan psikologis daripada yang bisa ia tangani sebagai psikiater.

Itu sebabnya, pada tahun 1954, ia bergabung dengan Front de Libération Nationale (FLN), meskipun ada ancaman, serangan dan pengusiran, meninggalkan kewarganegaraan Prancis dan mengasingkan diri di Tunis. Tulisan-tulisannya di media massa dibaca di seluruh dunia, mendukung pan-Afrikaisme dan mendorong internasionalisasi perjuangan. Sehubungan dengan internasionalisasi perjuangan ini, Fanon mendapatkan penghargaan dari para pejuang kemerdekaan seperti Che Guevara, Mehdi Ben Barka, Amilcar Cabral, Agostino Neto, Nelson Mandela dan banyak pembebas lainnya. Reputasinya di kalangan gerakan kemerdekaan tumbuh ketika ia menjadi duta besar pemerintah sementara Aljazair untuk Afrika sub-Sahara di Ghana.

Bagi Fanon, pencarian kebebasan akan menuntut pengorbanan. Ia memandang pemberontakan sebagai suatu kewajiban, meskipun itu berarti menggunakan kekerasan. Karya besarnya, “The Wretched of the Earth” (“Les Damnés de la terre”, 1961), merupakan analisis proses dekolonisasi dan dampaknya. Di dalamnya, Fanon menjelaskan visinya tentang jalan menuju pembebasan, menyoroti pentingnya revolusi total untuk menghancurkan struktur kolonialisme yang menindas. Ia memperingatkan risiko yang melekat dalam neo-kolonialisme, dan menyerukan transformasi radikal dalam masyarakat pasca-kolonial.

”Rezim kolonial adalah rezim yang didirikan dengan kekerasan. Pemerintahan kolonial selalu didirikan dengan paksaan. Bertentangan dengan keinginan rakyat, bangsa lain, yang lebih maju dalam teknik penghancuran atau lebih kuat secara jumlah, memaksakan diri. Kekerasan dalam perilaku sehari-hari, kekerasan terhadap masa lalu yang telah dikosongkan substansinya, kekerasan terhadap masa depan.” - Kutipan dari L'an V de la révolution algérienne (1959).

Visi kekerasan Fanon memicu kontroversi sengit di Prancis. Sering dikritik karena posisinya sebagai pembela kekerasan, penting untuk dicatat bahwa kritik tersebut terutama datang dari “para propagandis imperialisme dan pendukung hierarki peradaban… yang pada dasarnya adalah para intelektual organik pasar.”

Dalam tulisannya, Fanon melakukan pendekatan terhadap kekerasan melalui prisma praksis, sebuah gagasan yang mengintegrasikan teori dan tindakan. Baginya, kekerasan bukan sekadar sarana atau tujuan, melainkan sebuah elemen praksis yang terkait erat dengan transformasi sosial dan perjuangan melawan struktur yang menindas. Ia tidak mengagung-agungkan kekerasan demi kepentingannya sendiri, namun melihatnya sebagai alat kontekstual dalam perjuangan emansipasi yang lebih luas.

Dalam analisisnya, Fanon mengemukakan bahwa kekerasan seringkali dianggap sebagai suatu keharusan dalam menghadapi penindasan kolonial. Ia memandang hal ini sebagai respons yang tidak bisa dihindari dalam situasi di mana kaum tertindas menemui jalan buntu, dihadapkan pada sistem kekuasaan dan eksploitasi yang mengakar kuat. "Kolonialisme bukanlah sebuah mesin berpikir, bukan sebuah tubuh yang diberkahi dengan akal. Ini adalah kekerasan yang alami dan hanya akan tunduk pada kekerasan yang lebih besar." - The Wretched of the Earth (1961)

Bagi Fanon, kekerasan revolusioner adalah strategi taktis yang digunakan untuk memutuskan tatanan kolonial yang menindas. Ini adalah salah satu cara untuk meruntuhkan struktur dominasi, membebaskan kesadaran kaum tertindas dan menghasut mereka untuk menuntut kebebasannya.

"Kolonialisme bukanlah sebuah mesin berpikir, bukan sebuah tubuh yang diberkahi dengan akal. Ini adalah kekerasan yang alami dan hanya akan tunduk pada kekerasan yang lebih besar." - The Wretched of the Earth (1961)

Fanon memperingatkan dampak-dampaknya yang tidak manusiawi dan mengasingkan diri, serta mengakui dampak psikologis dan fisik yang ditimbulkannya terhadap pihak yang tertindas dan penindas. Oleh karena itu, ia berempati terhadap pentingnya transformasi sosial dan psikologis pasca-kekerasan, yang melibatkan rekonstruksi menyeluruh masyarakat yang terdekolonisasi. Ia menekankan disaliensi pasca-konflik dan rehabilitasi psikologis, serta mengadvokasi rekonsiliasi dan pembangunan masyarakat yang benar-benar bebas, berdasarkan kesetaraan, keadilan, dan saling menghormati. Kesadaran ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman menyeluruh mengenai implikasi kekerasan pascakolonial.

Dalam Ka Ubuntu, kami membela gagasan bahwa kekerasan tidak dapat dihindari ketika semua jalan damai secara sistematis diabaikan oleh sistem imperialis dan kolonialis. Rezim kolonial membangun dirinya di negara kita melalui kekerasan. Kita melihat hal ini lagi sekarang dalam konflik Israel-Palestina.

Di La Réunion, kaum imperialis membangun koloni pemukiman, memperkenalkan sistem perbudakan yang dimotivasi oleh kepentingan ekonomi dan dijiwai oleh rasisme. Sebuah sistem kekerasan dan kekejaman yang tak terkatakan. Setelah penghapusannya, "engagism" mengambil alih negara kita. Engagism di La Réunion adalah sistem di mana para pekerja, seringkali dari India, Tiongkok, Afrika, Madagaskar atau Komoro, direkrut berdasarkan kontrak untuk bekerja di perkebunan gula setelah penghapusan perbudakan. Para pekerja ini, yang dikenal sebagai "Engaged" (engagés dalam bahasa Perancis), menandatangani kontrak untuk jangka waktu tertentu dan sering kali mengalami kondisi kerja yang keras dan perlakuan tidak adil. Karena terlantar dan dianiaya, mereka yang Engaged ditakdirkan untuk hidup dalam perbudakan yang, dalam banyak hal, membawa mereka mendekati status budak. Sejak tahun 1946, La Réunion adalah Departemen Perancis yang terletak 10.000 km dari Paris. Departementalisasi ini merupakan kelanjutan dari penjajahan dalam bentuk yang berbeda. Kolonialisme Perancis dipertahankan di La Réunion dengan menampilkan dirinya sebagai negara kesejahteraan. Mereka menyaring dalam alam bawah sadar penduduk Réunion bahwa tanpa Perancis, mereka tidak dapat bertahan hidup. Sementara itu, kesenjangan ekonomi dan sosial merajalela di pulau ini – sebuah kenyataan yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Saat ini, kekerasan yang dialami rakyat kita tidak kentara dan jauh lebih berbahaya daripada pukulan tongkat.

Generasi muda menghadapi berbagai bentuk kekerasan simbolik yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan dan kesejahteraan mereka. Kekerasan yang terjadi pada generasi muda Réunion dapat terwujud secara halus melalui diskriminasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya. Diskriminasi ini berkontribusi terhadap melanggengkannya siklus kerugian sosial-ekonomi.

La Réunion, dengan sepertiga penduduknya berusia di bawah 20 tahun (260.000), adalah wilayah termuda ketiga di Perancis, setelah Mayotte dan Guyana Perancis. Tingkat pengangguran kaum muda akan mencapai 32% pada tahun 2022, itu berarti 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan di Perancis. Selain itu, sejumlah besar generasi muda terpaksa meninggalkan pulau tersebut untuk melanjutkan studi mereka di Perancis (2.300 siswa per tahun)1.

Kaum muda Réunion, yang terpinggirkan oleh sistem kapitalis, mendapati diri mereka terjerumus ke dalam kenakalan, penyalahgunaan narkoba, dan alkohol. Marginalisasi ini mengarah pada militerisasi generasi muda, sebagai akibat dari propaganda negara kolonial yang bertujuan merekrut generasi muda menjadi tentara. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mendidik generasi muda kita secara politik sehingga mereka berpartisipasi dalam emansipasi La Réunion dan menggulingkan tatanan kolonial.

"*Setiap generasi harus, dalam keadaan yang relatif tidak jelas, menemukan misinya, memenuhinya atau mengkhianatinya*" kata Fanon. Terserah pada setiap generasi untuk mempertahankan kedaulatannya, haknya untuk menentukan nasib sendiri, memungkinkan rakyatnya, bangsanya, untuk membebaskan diri dari segala bentuk dominasi asing, dengan menggunakan segala cara, termasuk kekerasan jika diperlukan.

Kaum Muda Internasionalis dalam Aksi

Di seluruh dunia, kaum muda sedang menulis sejarah. Di sini kami mengumpulkan beberapa aksi yang terjadi dari November 2023 hingga Februari 2024.

Para perempuan muda merayakan dengan malam budaya melalui lingkar baca dan diskusi seputar topik Jineolojî di Turin, Italia pada Desember 2023
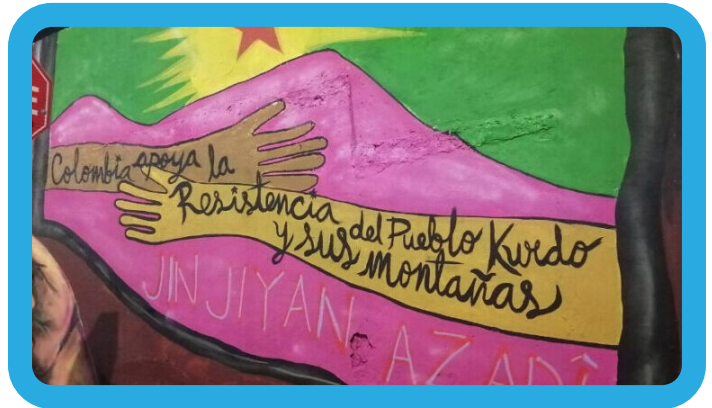
Lukisan mural di Bogota, Kolombia untuk mengecam serangan negara Turki terhadap orang-orang Kurdi. Januari 2024

Presentasi Proyek Lêgerîn di Marseille dalam sebuah acara musik di Marseille, Prancis pada Februari 2024

Seminar yang diselenggarakan di Pusat Komunitas Kayole di Kenya untuk pembebasan Abdullah Öcalan sebagai bagian dari kampanye global untuk pembebasannya. Februari, 2024

Pawai Panjang Internasionalis untuk Kebebasan Abdullah Öcalan. Berjalan kaki dari Basel, Swiss ke Strasbourg, Prancis. Februari 2024

Pawai massal di Cologne, Jerman pada tanggal 17 Februari untuk Kebebasan Abdullah Öcalan. Dihadiri oleh puluhan ribu orang dan dipimpin di depan oleh blok internasionalis

Jika Anda ingin kami membagikan aksi Anda di edisi berikutnya, kirimkan email ke **legerinkovar@protonmail.com** dengan beberapa foto dan informasi mengenai aksi tersebut. Pemuda di seluruh dunia sedang mengorganisir dan melakukan aksi, bergabunglah dengan mereka!

Apa yang Terjadi dalam Sejarah?

Maret

3 Maret 1816 [El Villar, Bolivia]
Juana Azurday, seorang perempuan pribumi di wilayah yang sekarang disebut Bolivia, memimpin milisi perempuan yang sebagian besar bersenjatakan ketapel dan pentungan untuk meraih kemenangan dalam pertempuran melawan penjajah Spanyol. Azurduy memiliki apresiasi yang mendalam terhadap penduduk asli Bolivia, dan selain bahasa Spanyol, ia juga menguasai bahasa Amerika Selatan, Quechua dan Aymara. Antara tahun 1811 dan 1817, Azurduy bertempur dalam dua puluh tiga pertempuran dalam upaya membebaskan wilayah tersebut. Ketika Perang Kemerdekaan Bolivia dimulai pada tahun 1809, Azurduy dan Padilla segera bergabung dengan pasukan revolusioner, dan kemudian memimpin pasukan gerilya yang berjumlah dua ribu orang. Perlawanan seperti ini akan menjadi penentu dalam penarikan Spanyol dari Abya Yala, dan kemerdekaan Bolivia pada tanggal 8 Agustus 1825.

8 Maret 2021 [Mexico City, Meksiko]
Setelah berbulan-bulan terkurung karena pembatasan aktivitas sosial oleh negara akibat Covid, gerakan feminis di Meksiko bersiap untuk turun ke jalan lagi untuk merayakan Hari Perempuan Internasional. Setelah mobilisasi tahun sebelumnya membawa ratusan ribu orang ke jalan, pemerintah Manuel López Obrador, presiden Meksiko, membangun penghalang besar-besaran di sekitar istana kepresidenan, karena mengetahui bahwa setelah satu tahun pengurungan di mana kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan gender meningkat, para perempuan siap untuk turun ke jalan lagi. Namun, terlepas dari kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh polisi, ketika ribuan perempuan berbaris di Mexico City, mereka berhasil merobohkan sebagian dari penghalang tersebut, sekali lagi menunjukkan bahwa baik negara maupun kekerasan patriarki tidak dapat menghentikan mereka.

11 Maret 1845 [Aotearoa (Selandia Baru)]
Pertempuran Kororareka terjadi, dilancarkan oleh sekelompok kecil pemberontak suku Māori melawan penjajah Inggris. Pasukan Inggris kalah jumlah, dan pertempuran berakhir dengan para pemberontak merebut kota Kororareka, yang menunjukkan perlawanan mereka terhadap penjajahan yang sedang berlangsung di tanah mereka. Pertempuran ini merupakan bagian dari Perang Flagstaff di Selandia Baru, yang terjadi setelah Inggris menguasai kepulauan tersebut. Pertempuran ini terjadi antara 11 Maret 1845 dan 11 Januari 1846, di dalam dan di sekitar Bay of Islands, Selandia Baru.

21 Maret 1994 [Mannheim, Jerman]
Pada tahun 90-an di Jerman penindasan terhadap Gerakan Pembebasan Kurdi menjadi sangat intens, dengan banyak orang dipenjara, pusat-pusat sosial ditutup dan simbol-simbol gerakan tersebut dilarang. Namun serangan ini tidak hanya ditujukan kepada gerakan politik, tetapi juga kepada orang-orang Kurdi sendiri. Hal ini menjadi jelas ketika pada tahun 1994 pemerintah Jerman melarang perayaan Newroz, hari tahun baru dalam budaya Timur Tengah dan, khususnya bagi orang Kurdi, hari perlawanan simbolis untuk kebebasan dan eksistensi mereka. Sebagai tanggapan, dua perempuan muda Kurdi dan militan politik, Bedriye Taş "Ronahi" dan Nilgün Yıldırım "Berivan" memutuskan untuk membakar diri mereka sendiri pada malam Nowroj tanggal 21 Mei di kota Mannheim sambil bergandengan tangan. Aksi ini berdampak besar pada seluruh masyarakat Jerman dan mengekspos penganiayaan yang tidak adil yang dilakukan oleh negara Jerman terhadap orang-orang Kurdi, sehingga memaksa negara untuk mundur.

29 Maret 1985 [Santiago, Chili]
Pada tanggal 29 Maret 1985, dua orang bersaudara, Rafael dan Eduardo Vergara Toledo, dibunuh oleh polisi di Santiago, Chili. Rafael, 18 tahun dan Eduardo, 20 tahun, adalah anggota Gerakan Kiri Revolusioner (MIR), yang terlibat dalam perjuangan gerilya melawan kediktatoran

sayap kanan Augusto Pinochet. Sekitar pukul 19.30, mereka dan empat anggota MIR lainnya dicegat oleh patroli polisi di dekat rumah mereka. Mereka segera melarikan diri, tetapi Eduardo tertembak, dan meskipun kakaknya memohon untuk meninggalkannya, Rafael tetap tinggal bersamanya. Rafael kemudian dipukuli dan ditembak di kepala secara brutal. Tanggal tersebut kemudian diperingati secara tidak resmi oleh banyak orang sebagai Hari Pejuang Muda, yang secara tradisional ditandai setiap tahun dengan kerusuhan dan serangan terhadap polisi, di distrik-distrik kelas pekerja di Santiago dan di daerah-daerah miskin lainnya di negara itu.

April

10 April 1919 [Ayala, Meksiko]
Pada tanggal 10 April 1919, Emiliano Zapata, pemimpin petani selama revolusi Meksiko dari suku asli Nahua dan keturunan Spanyol, dibunuh di Chinameca, Ayala, oleh pemerintah "revolusioner" Carranza. Dengan meletusnya revolusi pada tahun 1910, Zapata menjadi pemimpin Tentara Pembebasan Selatan, sebuah milisi petani yang memperjuangkan "tierra y libertad" (tanah dan kebebasan). Setelah Francisco Madero mengambil alih kekuasaan pada tahun 1911, Zapata mengecamnya karena mengkhianati revolusi, dan menyusun Rencana Ayala: sebuah program reformasi tanah yang radikal. Tentara Zapata di selatan bersekutu dengan tentara revolusioner di utara, yang dipimpin oleh Pancho Villa dan Venustiano Carranza. Mereka segera menggulingkan pemerintah, dan mengadakan konvensi untuk membentuk pemerintahan baru, yang tidak dihadiri oleh Zapata karena tidak ada satu pun dari para organisator yang terpilih. Carranza memberikan hadiah kepada Zapata, berharap salah satu pejuangnya akan mengkhianatinya, namun tidak ada satupun dari mereka yang melakukannya. Pada akhirnya dia dipancing untuk bertemu dengan salah satu anak buah Carranza dan dibunuh. Hingga hari ini Zapata terus menjadi simbol perlawanan petani dan masyarakat adat, yang menginspirasi gerakan Zapatista untuk mengambil namanya.

14 April 1816 [Barbados]
Pada tanggal 14 April 1816, pemberontakan orang-orang yang diperbudak yang dikenal sebagai pemberontakan Bussa, yang diambil dari nama pemimpinnya, meletus pada malam Minggu Paskah di Barbados. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan terbesar di pulau itu yang dilakukan oleh orang-orang Afrika yang diperbudak. Orang-orang yang diperbudak mengambil keuntungan dari kebebasan sementara atas pekerjaan dan perlindungan melalui pertemuan yang diizinkan pada perayaan Paskah untuk mengorganisir diri mereka sendiri. Pemberontakan dimulai dengan pembakaran ladang tebu di St Philip, dan tak lama kemudian sekitar 400 laki-laki dan perempuan yang bekerja di lebih dari 70 perkebunan lainnya ikut bergabung. Otoritas kolonial Inggris mengumumkan darurat militer keesokan harinya, dan segera menumpas pemberontakan tersebut. Meskipun hanya dua orang kulit putih yang dilaporkan terbunuh, 120 orang yang diperbudak terbunuh selama penindasan, dengan 144 orang dieksekusi dan 132 orang dideportasi setelahnya. Bussa saat ini dikenang di Barbados sebagai pahlawan nasional.

18 April 1960 [Korea Selatan]

Pada tanggal 18 April 1960, mahasiswa Korea Selatan memulai serangkaian demonstrasi yang kemudian meningkat menjadi apa yang dikenal sebagai Revolusi April. Demonstrasi dan pemogokan mahasiswa tersebut merupakan tanggapan atas pembunuhan brutal terhadap Kim Chu Yol, seorang mahasiswa dan pemrotes anti-pemerintah. Protes ini pada akhirnya menggulingkan rezim Rhee, dan membawa pemerintahan sipil dalam waktu singkat.

14 April 1919 [Limerick, Irlandia]
Pada tanggal 14 April 1919 di Limerick, Irlandia, pemogokan umum dideklarasikan sebagai protes terhadap deklarasi 'daerah khusus militer' oleh militer Inggris di wilayah tersebut, yang mengarah pada pembentukan soviet (dewan pekerja). Para pekerja mengambil alih kendali kota, menutup pub-pub, menjaga ketertiban, dan mengatur distribusi makanan yang didatangkan dari seluruh Irlandia dan dari serikat pekerja di Inggris. Komite pemogokan membuat surat kabar-

nya sendiri dan kemudian mencetak uangnya sendiri, sementara kehadiran pasukan Inggris di daerah tersebut meningkat. Pada 27 April, dengan para kapitalis Irlandia dan pemimpin serikat pekerja Inggris menarik dukungan mereka untuk soviet, aksi ini dinyatakan berakhir dengan janji bahwa penunjukan daerah khusus militer akan ditarik tujuh hari kemudian, dan memang benar dilaksanakan.
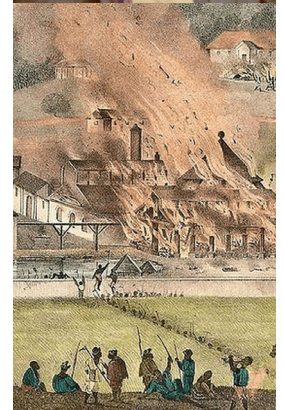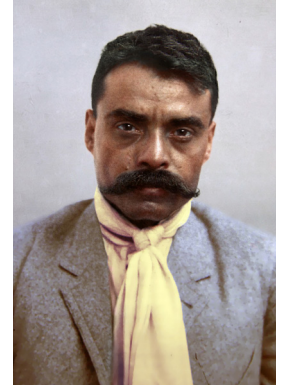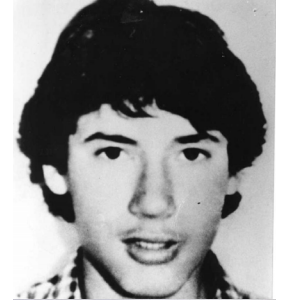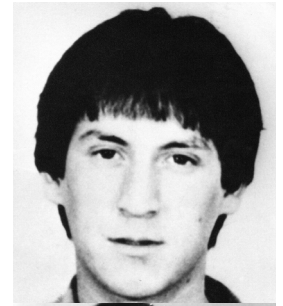
25 April 1974 [Portugal]
Pada tanggal 25 April 1974, kediktatoran sayap kanan Estado Novo di Portugal digulingkan oleh kudeta militer yang dilakukan oleh perwira militer berpangkat rendah yang membentuk Gerakan Angkatan Bersenjata (MFA). Ketika para perwira yang setia kepada kediktatoran memerintahkan pasukan untuk melepaskan tembakan, pemberontakan yang dilakukan oleh tentara berpangkat rendah secara efektif mencegah terjadinya revolusi tandingan. Peristiwa ini kemudian dikenal sebagai Revolusi Anyelir, karena hanya sedikit tembakan yang dilepaskan dan orang-orang menghiasi pasukan dengan anyelir merah dan putih yang sedang musimnya dan banyak dijual di jalanan pada saat itu. Runtuhnya rezim kemudian diikuti oleh pemberontakan kelas pekerja yang berlangsung selama lebih dari 18 bulan.

Mei

1 Mei 1977 [Istanbul, Turki]
Pada tanggal 1 Mei 1977, sebuah pembantaian terjadi pada demonstrasi Hari Buruh di Taksim Square, Istanbul, di mana sedikitnya 34 orang terbunuh dan 220 orang lainnya terluka. Hingga setengah juta orang ikut serta dalam pawai pada Hari Buruh Internasional yang diselenggarakan oleh Konfederasi Serikat Revolusioner (DISK). Tidak ada pelaku yang tertangkap atas pembantaian tersebut, tetapi di antara para tersangka adalah kontra-pemberontakan, yang merupakan bagian Turki dari program kontra-pemberontakan NATO, Operasi Gladio, dan juga CIA.

15 Mei 2011 [Spanyol]
Pada tanggal 15 Mei 2011, puluhan ribu pengunjuk rasa turun ke jalan di seluruh Spanyol untuk memprotes kebijakan penghematan menyusul seruan di media sosial. Di Madrid, hingga 50.000 demonstran berbaris, dan terjadi bentrokan dengan polisi dan perusakan etalase toko. Malam itu, 100 pengunjuk rasa memulai perkemahan di Puerta del Sol, dan memutuskan untuk tetap tinggal di sana hingga pemilihan umum pada minggu berikutnya. Polisi berusaha untuk membersihkan pendudukan tersebut pada tanggal 17 Mei, yang justru memantik aksi pendudukan di lapangan umum di 30 kota lainnya. Para demonstran kemudian dikenal sebagai los Indignados ("orang-orang yang marah") atau gerakan 15M. Protes terjadi terus menerus hingga bulan Agustus, meskipun protes yang meluas berangsur-angsur mereda, dan sebaliknya banyak orang yang terlibat dalam kampanye yang lebih terlokalisasi untuk menentang aspek-aspek tertentu dari langkah-langkah penghematan yang diperkenalkan oleh pemerintah setelah krisis keuangan tahun 2007.

17 Mei 1972 [Inggris]
Pada tanggal 17 Mei 1972, 10.000 anak sekolah di Inggris melakukan aksi mogok belajar sebagai bentuk protes terhadap hukuman fisik: khususnya penggunaan tongkat. Ketika mereka berusaha menduduki Trafalgar Square, polisi bergerak dan membubarkan anak-anak muda dan mulai menangkap para organisator. Dalam waktu dua tahun, sekolah-sekolah dasar di London melarang hukuman fisik. Hal ini dilarang di semua sekolah negeri lainnya pada tahun 1986.

29 Mei 1972 [Mumbai, India]
Pada tanggal 29 Mei 1972, Dalit Panthers dibentuk di Mumbai, India. Mencontoh Black Panthers di Amerika Serikat, Dalit Panthers dibentuk untuk memerangi diskriminasi kasta. Dalit merujuk pada anggota dari kasta yang lebih rendah di India (kadang-kadang disebut sebagai "orang yang tak tersentuh"). Dalit Panthers mengadvokasi penghapusan sistem kasta dan juga masyarakat berkelas. Organisasi ini juga mengadvokasi hak-hak perempuan, lingkaran studi kesehatan perempuan, dan melakukan intervensi untuk mendukung para perempuan Dalit yang mengalami pelecehan dan penyerangan.

Joventut de fuòc - Lagu

Lagu ini ditulis untuk memperingati Konferensi Pemuda Sedunia yang pertama di Paris. Lirik asli ditulis dalam bahasa Occitan dan Perancis.

Parava que lo batement d'ala
d'un parpalhon al Curdistan
Pertot a l'entorn provòca una
tornada als vents violent

1. Jeunesse naît d'un monde noir
À qui on a volé l'histoire
Qui refuse de s'incliner
Qui recherche la vérité

Sous le grand dôme étoil
Tant de langages ont résonné
Comme tant de visions du monde
Nos racines sont profondes

Nous sommes les enfants du chaos
Qu'on a cherché à diviser
En portant haut nos couleurs
Nous construisons l'unit

2. Jeunesse en avant ouvre la voie
Contre le capital et le patriarcat
Les peuples révolutionnaires
Tissent l'autonomie populaire

Celles qui avant nous ont lutté
Toujours sont à nos côté
Amis, si l'un de nous tombe
Soyons mille à sortir de l'ombre

Au Myanmar, au Rojava, au Chiapas
Decimos : ni una menos
D'Abya Yalla jusqu'en Asie
Jin jiyan azadî!

3. Nous n'sommes plus seuls mais des milliers
Force de vie et de liberté
Nous ferons plier les bourreaux
Nous ferons trembler les États

S'il faut prendre les armes
Nous joindrons le combat
S'il faut chanter, ensemble
Nous ferons résonner nos voix

Fini le temps du désespoir
Plus que jamais nous devons croire
La révolution adviendra
Il n'y a pas d'autre choix

R. Jeunesse de feu
Jeunesse d'espérance
De tous les continents
Nous suivons la même voie
Jeunesse de feu
Jeunesse d'espérance
C'est en unissant nos forces
Que nous écrivons l'histoire

SIAPAKAH KAMI?

Lêgerîn adalah sebuah platform media di seluruh dunia yang dibangun oleh dan untuk kaum muda revolusioner internasionalis. Garis ideologinya terhubung dengan perspektif ideologis Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Modernitas Demokratis adalah jalan ketiga, melawan kapitalisme neoliberal dan fasisme yang saling memberi makan dan menyerang seluruh umat manusia melalui perang imperialis, eksploitasi, penghancuran kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Modernitas Kapitalis bersifat global dan terorganisir, jadi perlawanannya juga harus demikian!

"Lêgerîn" adalah kata Kurdi untuk "Meneliti"; Meneliti adalah proses revolusioner yang konstan untuk menemukan jalan menuju kebebasan kolektif. Nama ini juga diberikan untuk mengenang Lêgerîn Çiya, nama asli Alina Sánchez, dari Argentina, seorang dokter internasionalis dan pejuang YPJ (Unit Perlindungan Perempuan) yang meninggal di Hassake pada Maret 2018. Legerin didirikan pada Juli 2020 dan sejak saat itu telah menerbitkan 11 majalah, membuat situs web, dan hadir di media sosial seperti Instagram dan Twitter. Untuk membuat wacananya dapat diakses di luar batas-batas negara, majalah dan bentuk digitalnya tersedia dalam beberapa bahasa.

BAGAIMANA CARANYA UNTUK MENDUKUNG?

Lêgerîn dibangun bersama dengan partisipasi ratusan orang yang berbagi pengetahuan, upaya dan sumber daya mereka dan merupakan bagian dari salah satu area kerja kami secara sukarela atau secara aktif berpartisipasi dalam jaringan untuk produksi dan distribusi materi kami. Hingga saat ini, Legerin dikenal dalam bentuk majalah, namun kini, dengan identitas yang sama, kami mengembangkan proyek-proyek baru dan media audiovisual.

Tanpa usaha dan pengorganisasian kerja secara komunal, Lêgerîn tidak akan ada. Khusus untuk tahap pembuatan proyek-proyek baru di mana kami berada serta untuk membuat manajemen majalah itu sendiri yang lebih efektif, kami saat ini sedang mencari orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut:

Pekerjaan Internal:
- Tim Editorial!
- Penerjemah / Penyunting.
- Penggunaan program seperti: Photoshop, InDesign, After Effects, Premiere Pro, dll.
- Manajemen di jejaring sosial seperti: Twitter, Instagram, dan desain web
- Puisi, illustrasi, penulisan fiksi, penelitian, pembuatan video

Dukungan finansial dan kemitraan:
- Dengan kontribusi finansial Anda, Anda membantu kami untuk dapat mengembangkan materi yang lebih ideologis dan dengan kualitas yang lebih baik
- Anda dapat memberikan donasi khusus dengan jumlah yang Anda pilih sesuai kapasitas, atau menyumbang setiap bulan secara otomatis melalui Patreon kami (patreon.com/legerin).
- Jika Anda memiliki alat produksi percetakan, alat audiovisual dan digital, atau bantuan materi apapun yang dapat Anda bagikan kepada kami secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah, Anda sangat disambut baik!

Mengatur distribusi lokal:
Di mana pun Anda berada di dunia, Anda dapat mengambil bagian dalam penyebaran materi majalah ini dan dalam mempublikasikan perspektif ideologis modernitas demokratis dan program politik konfederalisme demokratis. Untuk melakukan hal ini, Anda dapat mengorganisir lingkungan Anda untuk:

- Mendistribusikan majalah ini secara fisik atau digital.
- Membentuk kelompok-kelompok baca dan diskusi.
- Menyelenggarakan seminar dan presentasi tatap muka atau online, presentasi online di mana anggota tim editorial kami dapat berpartisipasi.

revistalegerin.com
patreon.com/legerin
legerinkovar@protonmail.com

Jika Anda siap untuk berpartisipasi dalam menyebarkan internasionalisme pemuda yang baru, segera hubungi kami!

"Mereka telah memberikan kami obor yang tidak dapat dipadamkan"
Ş. Bişeng Brûsk
Ş. Sara Hogir Riha
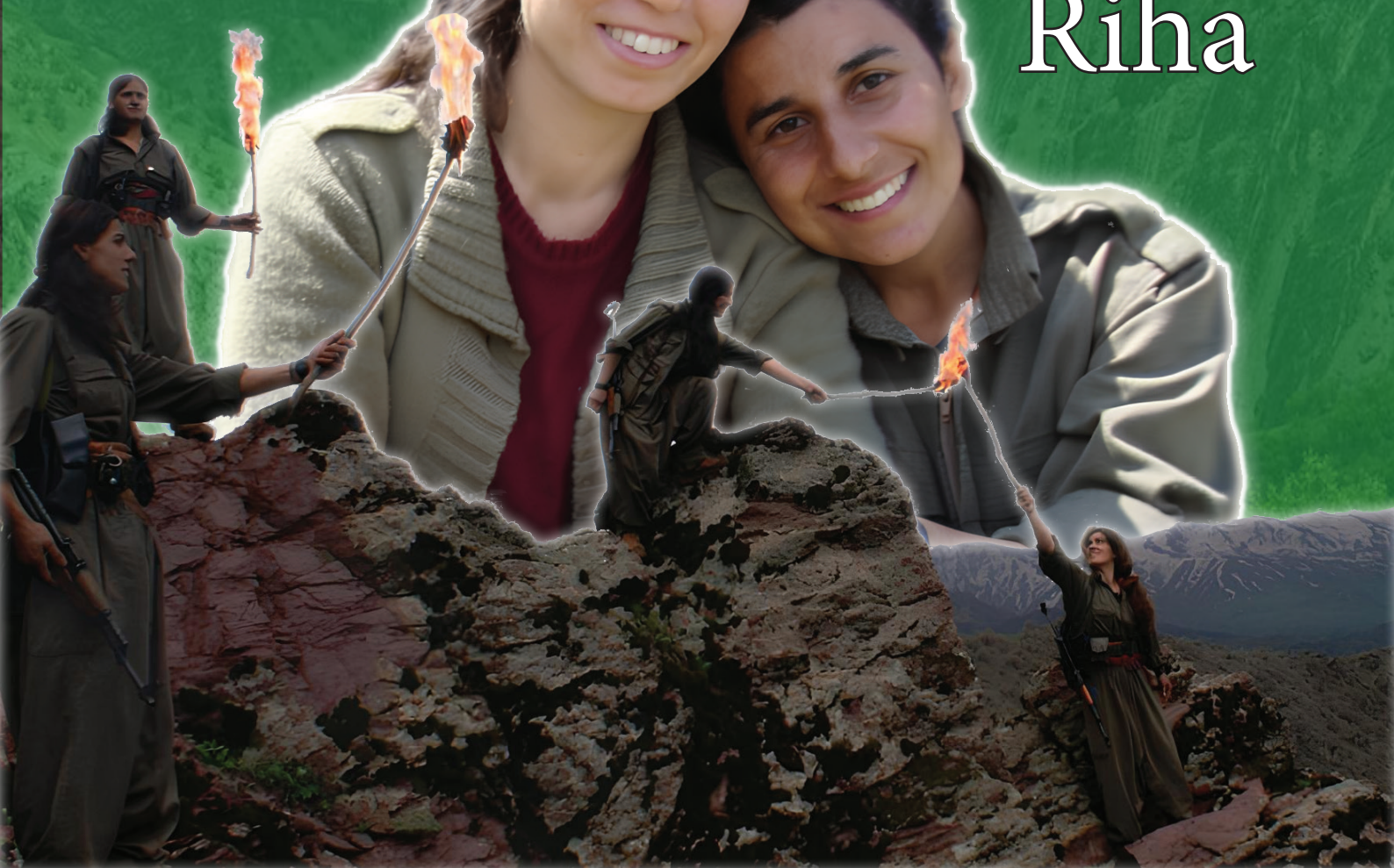
Kami akan menjadi orang-orang yang menulis kelanjutan sejarah

Lêgerîn

Majalah kaum muda internasionalis